

**KEGIATAN DZIKRUL GHOFILIN DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PENINGKATAN KEAGAMAAN WARGA MASYARAKAT DI DUSUN  
BENDO DESA BAOSAN KIDUL KECAMATAN NGRAYUN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**KHOIRUL MUSTHOFA**

NIM. 210317056

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**SEPTEMBER 2021**

## ABSTRAK

**Musthofa, Khoirul.** 2021. *Kegiatan Dzikirul Ghofilin Dan Relevansinya Dengan Peningkatan Keagamaan Warga Masyarakat Di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun* **Skripsi** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Ahmadi, M.Ag

**Kata Kunci: Masyarakat, Dzikirul Ghofilin, Relevansi**

Kitab *Dzikirul Ghofilin* merupakan salah satu kitab tentang amaliyah ruhaniyah yang di buat oleh para ulama besar terdahulu. Amaliyah *Dzikirul Ghofilin* ini di jadikan sebagai salah satu kegiatan rutin semata-mata untuk mengingatkan terhadap orang-orang yang lupa atau sengaja lupa kepada Allah Swt, meningkatkan dan menanamkan ketahanan batin. Amaliah ini merupakan salah satu praktik keagamaan yang saat ini sangat di butuhkan oleh manusia untuk mengapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat. Khususnya yang di lakukan oleh warga masyarakat di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Kegiatan *Dzikirul Ghofilin* di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun. (2) Dampak kegiatan *Dzikirul Ghofilin* di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan dalam pengumpulan data, penelitimenggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknikanalisis kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilengkapi dengan teknik-teknik pengkodean.

Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Kegiatan *Dzikirul Ghofilin* di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun mempunyai fungsi untuk meningkatkan keagamaan warga masyarakat melalui bedzikir kepada Allah Swt, dan adanya pemberian tausiyah. Kegiatan ini bermula dari inisiatif seorang ustaz yang kebetulan baru lulus dari pondok pesantren dan melihat banyak fenomena kemrosotan moral dan akhlak yang di lakukan oleh warga di lingkungannya. (2) Kegiatan *Dzikirul Ghofilin* di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun mampu memberikan dampak yang baik bagi para masyarakat dan khususnya bagi para jamaah nya, di antaranya: mampu lebih baik dalam beribadah, mampu merubah kebiasaan yang kurang baik dalam kehidupannya ke arah yang lebih baik, terciptanya kerukunan dalam bermasyarakat, berkurangnya kerusakan akhlak dan Dapat menambah kegiatan keagamaan di kalangan masyarakat, khususnya di Dusun Bendo.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Khoirul Musthofa

Nim : 210317056


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Kegiatan Dzikirul Ghofilin Dan Relevansinya Terhadap Peningkatan Keagamaan Warga Masyarakat di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun**

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji dalam ujian munaqosyah.

Pembimbing

  
Dr. Ahmadi, M.Ag  
NIP. 1965121711997031003

Tanggal, 23 September 2021

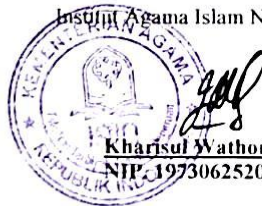
Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Khoirul Musthofa  
NIM : 210317056  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : KEGIATAN DZIKRUL GHOFILIN DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PENINGKATAN KEAGAMAAN WARGA  
MASYARAKAT DI DUSUN BENDO DESA BAOSAN KIDUL  
KECAMATAN NGRAYUN

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 14 Oktober 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 25 Oktober 2021

Ponorogo,  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd  
Penguji I : Prof. Dr. S. Maryam Yusuf, M. Ag  
Penguji II : Dr. Ahmadi, M. Ag

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Musthofa

Nim : 210317056

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Kegiatan Dzikrul Ghofilin Dan Relevansinya Dengan Peningkatan Keagamaan Warga Masyarakat Di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah di periksa dan di sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iaianponorogo.ac.id](http://etheses.iaianponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk di pergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 September 2021

Yang membuat pernyataan,



Khoirul Musthofa  
NIM. 210317056



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Musthofa

Nim : 210317056

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Kegiatan Dzikirul Ghofilin dan Relevansinya Terhadap Peningkatan Keagamaan Warga Masyarakat di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 September 2021

Yang membuat pernyataan

  
**Khoirul Musthofa**  
Nim, 210317056

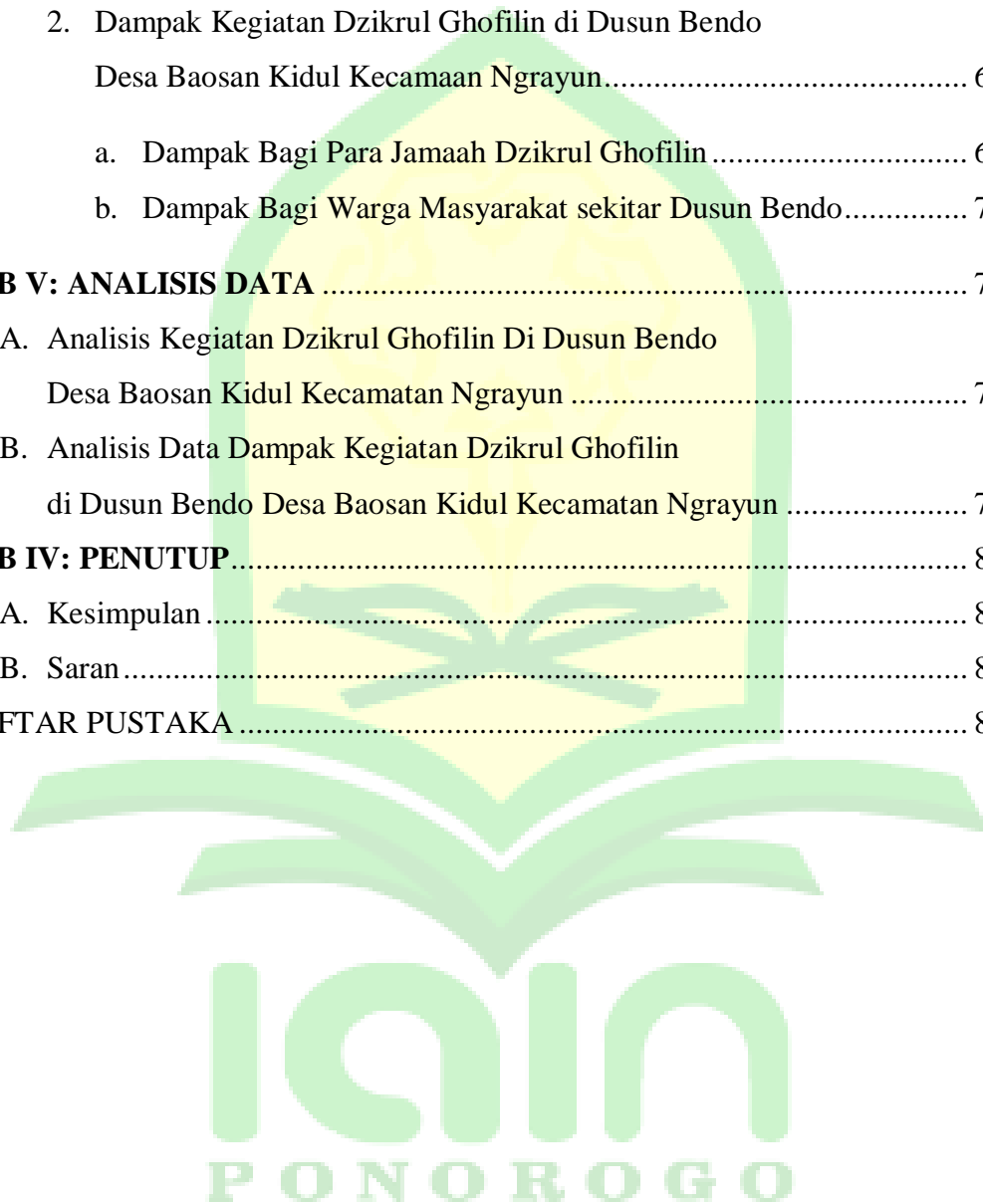
## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Fokus penelitian .....	7
C. Rumusan masalah.....	8
D. Tujuan penelitian.....	8
E. Manfaat penelitian.....	8
F. Sistematika pembahasan.....	9
<b>BAB II: TELAAH PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI... 11</b>	<b>11</b>
A. Telaah penelitian terdahulu.....	11
B. Kajian teori .....	14
1. Dzikrul Ghofilin .....	14
a. Pengertian Dzikrul Ghofilin .....	14
b. Tujuan Dzikrul Ghofilin .....	15
c. Sejarah Dzikrul Ghofilin .....	16
d. Biografi singkat perintis Dzikrul Ghofilin .....	18
2. Relevansi.....	25
a. Relevansi Internal .....	25
b. Relevansi Eksternal.....	25

3. Keagamaan.....	25
a. Pengertian Agama.....	25
b. Ruang lingkup Agama .....	26
1). Hubungan Manusia Dengan Tuhan .....	27
2). Hubungan Manusia Dengan Dirinya Sendiri .....	27
3). Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain.....	27
4). Hubungan Manusia Dengan Lingkungan .....	28
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	32
B. Kehadiran peneliti .....	33
C. Lokasi penelitian .....	33
D. Sumber data .....	34
E. Teknik pengumpulan data.....	35
F. Teknik analisis data.....	38
G. Pengecekan keabsahan data .....	42
H. Tahap-tahap penelitian .....	44
<b>BAB IV: DESKRIPSI DATA .....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi data umum.....	45
1. Sejarah Kegiatan Wirid Dzikirul Ghofilin di Dusun Bendo .....	45
2. Visi, Misi, dan Tujuan di adakannya kegiatan Dzikrul Ghofilin di Dusun Bendo .....	47
3. Struktur Organisasi .....	48
4. Sarana dan Prasarana .....	48
B. Deskripsi data khusus .....	49
1. Kegiatan Dzikirul Ghofilin di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun .....	49
a. Pemimpin Kegiatan Dzikirul Ghofilin.....	51
b. Tujuan Kegiatan Dzikirul Ghofilin.....	52



c. Pelaksanaan Dzikrul Ghofilin .....	54
d. Materi Dzikrul Ghofilin .....	56
e. Hambatan dalam Pelaksanaan Dzikrul Ghofilin .....	60
2. Dampak Kegiatan Dzikrul Ghofilin di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun.....	61
a. Dampak Bagi Para Jamaah Dzikrul Ghofilin .....	63
b. Dampak Bagi Warga Masyarakat sekitar Dusun Bendo.....	71
<b>BAB V: ANALISIS DATA</b> .....	73
A. Analisis Kegiatan Dzikrul Ghofilin Di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun .....	73
B. Analisis Data Dampak Kegiatan Dzikrul Ghofilin di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun .....	79
<b>BAB IV: PENUTUP</b> .....	84
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	88



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah persoalan keyakinan yang di percaya mampu membawa kemaslahatan dan membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat. agama dan masyarakat merupakan suatu organisasi sosial yang utuh, di dalamnya terdapat hubungan permanen antara satu manusia dengan manusia lainnya. agama berfungsi sebagai pedoman manusia dalam bersosial satu sama lain dan masyarakat dalam bersosial memiliki kebudayaanyang sangat beragam., oleh karena itu, seorang yang menjadi pemimpin masyarakat, dalam memimpin hendaknya hendaknya memiliki pengetahuan agama dan kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Hubungan antar agama dan masyarakat sangat erat, yakni agama memuat norma-norma tertentu dimana norma itu bisa menjadi acuan atau kerangka dalam bersikap dan bertingkah laku juga sebagai pelindung dalam kehidupan bermasyarakat, dengan demikian dalam kehidupan bermasyarakat hendaknya harus benar-benar tepat dalam memilih pemimpin yang tahu tentang kehidupan bermasyarakat agar tercipta hidup yang penuh keadilan dan kedamaian.

---

<sup>1</sup>Syamsuddin Abdullah, *Agama & Masyarakat; Pendekatan Sosiologi Agama*, (Jakarta:Lugos,1997) ,4.

Dalam agama tentunya sebagai manusia diwajibkan untuk beribadah kepada sang pencipta (Allah Swt). Ibadah merupakan rangkaian ritual yang dilakukan manusia dalam rangka pengabdian atau kepatuhan kepada sang pencipta. Ibadah dalam agama tidak hanya terbatas pada hubungan manusia dengan Allah semata, melainkan juga terdapat hubungan antara manusia dengan manusia lainnya serta antara manusia dengan alam seisinya. Ada dua pembagian ibadah dalam , yaitu ibadah mahdlah dan ibadah ghairu mahdlah. Ibadah mahdlah yaitu ibadah yang berhubungan dengan perjalanan syariat yang terkandung dalam rukun . Seperti ;Sholat, zakat, puasa dan naik haji. Sedangkan ibadah ghairu mahdlah adalah ibadah yang di laksanakan umat dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya, seperti ; di kenal dengan ibadah muamalah.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Bapak Hasyim, selaku tokoh masyarakat Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun, saya mendapatkan data bahwa di desa tersebut masih terdapat beberapa perilaku masyarakat yang menyimpang dari ajaran Agama Islam dan perilaku yang menyimpang yang di lakukan oleh masyarakat Desa Baosan Kidul, antara lain: Berjudi, megonsumsi minuman keras, dan mempercayai hal-hal mistik yang menyimpang dari ajaran Islam.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Rahmmad Jamil, "Peranan Pembelajaran Modeling Dalam Meningkatkan Keterampilan Beribadah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (Man-3) Medan, *Ansiru*, 1, 1,( Juni 2017), 117.

<sup>3</sup>Hasil pengamatan dan wawancara dengan pemuka agama di Dusun Krajan Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun pada Kpm DR 2021

Perjudian adalah perbuatan yang mengandung unsur taruhan atau unsur-unsur yang di lakukan oleh dua pihak atau lebih, di sertai kesepakatan bahwa pihak yang menang akan mendapat bayaran/keuntungan tertentu dari pihak yang kalah baik secara langsung atau tidak langsung, perjudian bukan merupakan hal baru bagi masyarakat, karena permainan judi sudah ada sejak jaman dulu dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman, keberadaan dari permainan judi ini tidak tahu yang pasti kapan permainan ini mulai ada dan di kenal oleh masyarakat karena permainan tersebut di anggap sudah biasa di lingkungan masyarakat. Perjudian bagi masyarakat adalah suatu bentuk permainan yang sangat di gemari dan marak dalam kehidupan masyarakat, karena permainan tersebut di anggap mengandung nilai hiburan. Karena perjudian termasuk sebagai kejahatan, perjudian bagi masyarakat umum dapat menimbulkan problem sosial yang bertentangan dengan agama, hukum, dan Pancasila.<sup>4</sup>

Perjudian berdampak buruk bagi individu itu sendiri, keluarga maupun terhadap masyarakat. Perjudian yang berpengaruh pada diri sendiri seperti malas bekerja, ingin mendapatkan uang dengan mudah akibat dari sifat-sifat tersebut akan menimbulkan beberapa kerugian baik itu kerugian pada diri sendiri maupun kerugian pada masyarakat.

---

<sup>4</sup> Siti Sahara dan Meta Suryani, "Efektifitas Penghukuman Bagi Pelaku Maisir (Perjudian) di Kota Langsa", *Jurnal Hukum (JH)*, 13, 1, (Januari 2018), 118.

Menurut Davidson, Neale, dan Kring (2004) konsumsi minuman beralkohol sangat merugikan bagi kesehatan dan kesejahteraan hidup, karena konsumsi dalam jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan biologis parah antara lain kerusakan kelenjar endokrin dan alat memunculkan keberanian diri, konsumsi minuman alkohol di kalangan masyarakat adalah masalah kesehatan yang serius, minuman alkohol berdampak buruk bagi kesehatan dan sosial di masyarakat. Seseorang yang sudah sampai pada fase penyalahgunaan dan ketergantungan pada minuman beralkohol/miras dapat berperilaku anti sosial seperti mencuri, suka berkelahi dan marah-marah, acuh dan tak ada rasa peduli terhadap permasalahan dan kondisi sosialnya hingga berdampak pada kondisi kesehatannya yaitu mengalami gangguan perkembangan otak, bunuh diri dan depresi, kehilangan memori, penyimpangan seksual, kecanduan, pengambilan keputusan terganggu, prestasi yang buruk, dan kekerasan.<sup>5</sup>

Suatu kepercayaan dalam kaitannya dengan kebudayaan dan keagamaan merupakan keyakinan seseorang terhadap sesuatu sehingga membuat mereka melakukan penyembahan, seperti halnya penyembahan terhadap Tuhan, dewa, roh, atau lainnya. Sedangkan keyakinan merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat mereka merasa mengetahui tentang suatu hal dan menganggap bahwa dirinya telah mencapai kebenaran. gaib dapat diterjemahkan sebagai sesuatu yang tidak nyata, tidak dapat terlihat

---

<sup>5</sup> Fatma Rizka Wardah dan Endang R. Surjaningrum “Pengaruh Ekspektasi pada Minuman Beralkohol Terhadap Konsumsi Minuman Beralkohol” *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental (jpkm)*, 2, 2 (Agustus 2013), 96.

oleh mata, tetapi dapat dirasakan di dalam hati dan pikiran manusia. Jadi, kepercayaan gaib dapat diartikan sebagai keyakinan manusia terhadap sesuatu yang tidak dapat mereka lihat, tetapi dapat mereka rasakan bahwa sesuatu itu ada dan memiliki kekuatan serta mereka yakin akan hal tersebut. Menurut Thohir (2006), kepercayaan terhadap kekuatan gaib terbentuk menjadi sistem simbol yang bertindak untuk menetapkan dorongan hati dan memotivasi dengan sangat kuat dan bertahan lama dalam diri manusia dengan cara memfonulasi berbagai konsep tentang tatanan umum diri yang hidup dengan aura faktualitas sehingga dorongan hati dan motivasi itu tampak sangat realis.<sup>6</sup>

Dikalangan masyarakat, khususnya di kalangan masyarakat Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun terdapat salah satu tradisi yang sudah di lakukan secara turun-temurun yaitu di adakannya ritual timbul setiap ada acara pesta pernikahan dan sunatan, tradisi ritual timbul ini selalu di adakan secara rutin selagi ada pesta pernikahan dan sunatan di kediaman orang yang mengadakan acara tersebut, ritual timbul adalah suatu bentuk tindakan religi dan paham animisme dan dinamisme dimana mitos dan magis tetap melekat dalam pribadi jawa. di dalam ritual tersebut terdapat beberapa tokoh sesepuh masyarakat yang berkumpul dan melakukan prosesi do'a sendiri-sendiri, dalam setiap do'a yang di rapalkan oleh sesepuh masyarakat

---

<sup>6</sup>Ikhfa Safitri, "Kepercayaan Gaib dan Kejawaen Studi Kasus Pada Masyarakat Pesisir Rembang", *Sabda*, 8,(2013), 18.



tersebut memiliki arti dan tujuan walaupun dengan berbagai macam cara yang berbeda, namun pada akhirnya tujuannya tetap untuk sang pencipta.<sup>7</sup>

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang berkembang di tengah masyarakat, tokoh masyarakat Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun, Ustaz Wahyu Nurrohim berinisiatif mengadakan rutinan wirid *Dzikrul Ghofilin*. Sesuai namanya, wirid tersebut berarti wirid untuk mengingatkan orang-orang yang telah lupa atau sengaja melupakan Allah Swt Jadi, tujuannya adalah semata-mata untuk mengingatkan orang-orang yang lupa atau sengaja melupakan Allah melalui dzikir, wirid ini muncul sebagai respon atas gejala-gejala perilaku amoral dan tidak Islami oleh sebagian warga Dusun Bendo, khususnya yang dilakukan oleh generasi muda yang dianggap sebagai efek dari arus modernisasi misalnya mabuk-mabukan, pergaulan bebas, perjudian dan sebagainya.<sup>8</sup>

Kegiatan *Dzikrul Ghofilin* ini mempunyai dampak yang cukup baik bagi Masyarakat Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kec Ngrayun, karena perilaku masyarakat yang menyimpang dan biasanya dilakukan oleh sebagian masyarakat, seiring dengan berjalannya kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo, perilaku-perilaku menyimpang tersebut mulai ditinggalkan. Selain itu kegiatan *Dzikrul Ghofilin* yang diadakan di Dusun Bendo ini mempunyai

---

<sup>7</sup>Hasil pengamatan dan observasi di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun pada 07 April 2021

<sup>8</sup>Syamsun Ni'am, *The Wisdhom Of K.H. Achmad Siddiq: Membumikan Tasawuf*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008), 157

keunikan tersendiri di banding dengan kegiatan rutin *Dzikrul Ghofilin* pada umumnya, keunikan tersebut di antaranya di karenakan adanya tausiyah yang di sampaikan oleh pemimpin kegiatan, yang di berikan setelah selesai pembacaan wirid *Dzikrul Ghofilin* tersebut.

Dengan adanya fenomen-fenomena permasalahan seperti yang di jelaskan di atas penulis tertarik membahas masalah tersebut dengan judul **”Kegiatan Dzikrul Ghofilin Dan Relevansinya Dengan Peningkatan Keagamaan Warga Masyarakat Di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun”**

## **B. Fokus Penelitian**

Mengingat luasnya masalah, cakupan pembahasan, terbatasnya waktu dan dana, maka penelitian ini difokuskan pada Kegiatan *Dzikrul Ghofilin* yang di dalamnya berisi (pemimpin kegiatan, tujuan, pelaksanaan, materi, hambatan) Dan Dampaknya Dengan Peningkatan Keagamaan Warga Masyarakat di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun.

### C. Rumusan Masalah

Dari beberapa penjabaran latar belakanag di atas agar lebih memudahkan dalam penelitian, penulis membuat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun ?
2. Bagaimana dampak kegiatan *Dzikrul Ghofilin* bagi masyarakat di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun ?

### D. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun.
2. Untuk mengetahui dampak kegiatan *Dzikrul Ghofilin* bagi jamaah nya dan masyarakat sekitar di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun.

### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, hasil penelitian ini di harapkan dapan memberikan manfaat baik secara teori maupun praktik sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

- a) Dapat mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun.
- b) Untuk mengetahui berbagai dampak, persoalan dan hambatan-hambatan dalam peningkatan keagamaan warga masyarakat melalui kegiatan *Dzikrul Ghofilin* sekaligus cara penyelesaiannya.

### 2. Manfaat praktis

- a) Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian
- b) Bagi masyarakat dapat di gunakan untuk meningkatkan keagamaan melalui kegiatan *Dzikrul Ghofilin* tersebut.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bagian ini mendiskripsikan alur penulisan skripsi yang di sertai logika atau argumentasi penulis mengenai susunan bagian-bagian penelitian ini. menimbang luasnya kajian yang di lakukan penulis, secara keseluruhan, penelitian ini terdiri atas enam bab dan setiap bab di bagi menjadi beberapa sub bab. Sebagai satu kesatuan karya penelitian, di setiap babnya di upayakan memiliki hubungan satu sama lain, sehingga muatan penulisan ini merupakan satu jalinan makna yang di upayakan untuk menjadi suatu hasil kerja ilmiah yang komperhensif dan utuh, untuk memberikan gambaran umum dari setiap babnya maka di susun sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I adalah pendahuluan yang berisis tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, yaitu memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang ada kaitanya dengan penelitian yang akan di lakukan serta teori yang di gunakan dalam penelitian ini.

BAB III metode penelitian, di dalamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV temuan penelitian, yang berisikan deskripsi data umum dan deskripsi data khusus, di mana nantinya akan di paparkan gambaran umum kegiatan wirid *Dzikrul Ghofilin*serta dampak dari kegiatan wirid tersebut bagijamaah dan warga masyarakat di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kec Ngrayun.

BAB V Pembahasan, yaitu membahas analisis data yang mendeskripsikan hasil temuan peneliti selama di lapangan terkait kegiatan wirid *Dzikrul Ghofilin* dan dampaknya terhadap peningkatan keagamaan warga masyarakat di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kec Ngrayun.

BAB VI penutup meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca untuk mengambil intisari skripsi.





## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah hasil penelitian terdahulu

Selain menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, disini peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai bahan acuan,

1. Dari skripsi yang ditulis oleh : Yanuar Eko Saputro (2016, IAIN Purwokerto) yang berjudul “Internalisasi nilai religiusitas pada masyarakat melalui majelis taklim di mushola al-hidayah desa karangrejo kecamatan kutasari kabupaten purbalingga” membahas tentang :
  - a. Internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan aturan baku pada diri seseorang. Sementara dalam buku ilmu pendidikan dan perubahan sosial menyebutkan bahwa internalisasi adalah interaksi yang memberi pengaruh pada penerimaan atau penolakan.
  - b. Nilai religiusitas adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman

perilaku sesuai aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kehidupan di dunia dan akhirat.

- c. Majelis taklim kehadirannya di masyarakat ibarat dua sisi mata uang yang tak terpisahkan, di satu sisi majelis taklim menjadi jawaban bagi kebutuhan warga masyarakat akan pemantapan terhadap pencerahan jiwa yang terpancar dari nilai-nilainya.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya adalah keduanya sama-sama meneliti tentang “relegiusitas” adapun perbedaannya penelitian saya membahas “Peningkatan keagamaan masyarakat”

2. Dari skripsi yang ditulis oleh : Muhammad fachrudin febryansah (2018, IAIN Ponorogo) yang berjudul “upaya penigkatan kecerdasan spiritual santri melalui kegiatan Ratib al-Hadad” membahas tentang :

- a. Kegiatan Ratib al-Hadad

Kegiatan Ratib al-Hadad di pondok pesantren hudatul muna 1 jenes mempunyai fungsi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dan memperbanyak dzikir kepada Allah Swt. Kegiatan ini bermula dari inisiatif seseorang ustaz yang telah lama mengamalkan ratib ini dan mengajak santrinya untuk mengamalkannya guna mengatasi maslah merosotnya moral dan akhlak santri serta untuk mengatasi kekosongan jiwa para santri.

b. Gambaran umum Ratib al-Hadad

Ratib al-Hadad di pondok pesantren jenes berjalan dengan tertib dan baik dan rutin di laksanakan setiap hari setelah shalat magrib. Kegiatan Ratib al-Hadad di pondok pesantren hudatul muna 1 jenes mampu memberikan dampak yang positif dan perubahan yang luar biasa dalam kegiatan tersebut mampu meningkatkan kecerdasan spiritual para santri, sehingga mereka merasa lebih dekat dengan Allah Swt dan meraskan hati yang lebih tenang.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya adalah keduanya sama-sama meneliti tentang “kegiatan rutinan dzikir” adapun perbedaannya membahas dzikir Ratib al-Hadad sedangkan penelitian saya membahas “wirid Dzikrul ghofilin”

3. Dari skripsi yang ditulis oleh : Muhammad anton prasetyo (2017, IAIN Ponorogo) yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan tasawuf dalam Dzikrul ghofilin karangan K.H Ahmad sidiq” membahas tentang :

- a. Hasil dari kajian ini menunjukkan konsep *Dzikrul Ghofilin* karangan K.H Ahmad siddiq yang di rumuskan berdasarkan jawaban K.H. Ahmad siddiq atas banyaknya tarekat yang menyimpang dari ajaran sunni sehingga K.H. Ahmad siddiq jember membuat zikir yang meminta ijazah kepada K.H. Hamid Djazuli Kediri (Gus Miek). *Dzikrul Ghofilin* di tujukan kepada orang-orang yang lupa atau sengaja lupa kepada Allah SWT agar ingat kembali kepada Allah SWT.

- b. Konsep *Dzikrul Ghofilin* karangan K.H Ahmad siddiq di tinjau dari nilai-nilai pendidikan tasawuf, ajaran tersebut meningkatkan kecintaan dan juga ke istiqomahan seseorang.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya adalah keduanya sama-sama meneliti tentang *Dzikrul Ghofilin* adapun perbedaannya penelitian saya membahas “Peningkatan keagamaan masyarakat melalui kegiatan *Dzikrul Ghofilin*”

## B. Kajian Teori

### 1. Dzikrul Ghofilin

#### a. Pengertian Dzikrul Ghofilin

Sebagai umat kita tentunya mengetahui ada berbagai macam *wirid*, baik itu yang di ajarkan rasulullah secara langsung ataupun tidak secara langsung (di ajarkan atau di ijazahkan oleh ulama). salah satunya adalah *wirid Dzikrul Ghofilin*.

*Dzikrul Ghofilin* Sesuai namanya, berarti wirid untuk mengingatkan orang-orang yang telah lupa atau sengaja melupakan Allah Swt. Jadi, tujuannya adalah semata-mata untuk mengingatkan orang-orang yang lupa atau sengaja melupakan allah melalui dzikir, wirid ini muncul sebagai respon atas gejala-gejala perilaku amoral yang dilakukan oleh sebagian umat, khususnya yang di lakukan oleh generasi muda yang di anggap sebagai efek dari arus modernisasi

misalnya mabuk-mabukan, pergaulan bebas, perjudian dan sebagainya.<sup>9</sup>

Kegiatan ini sangat baik untuk di lakukan oleh masyarakat karena wirid *Dzikrul Ghofilin* memiliki keutamann yaitu : untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan cara wirid/berdzikir.

Dalam konsep penyusunannya kyai Achmad mengungkapkan bahwa wirid *Dzikrul Ghofilin* hanya sebuah wirid biasa yang di gagas oleh tiga ulama karismatik, Yaitu K.H. Hamim Dzajuli (Gus Miek), K.H. Abdul Hamid, dan Kyai Achmad sendiri. Namun menurut penuturan Gus Miek, ada tiga tokoh lagi yang mempunyai andil dalam perintisan wirid ini, yaitu Mbh Kyai Dalhar (Gunung pring, Muntilan, Magelang), Mbah Kyai Mundzir (Banjar Kidul, Kediri), dan Mbah Hamid (Banjar agung, Magelang). Kyai Achmad pernah berkomentar terkait sejarah berdirinya *Dzikrul Ghofilin*.

”Bahwa sesungguhnya Dzikrul Ghofilin ini garapan orang tiga, yaitu K.H. Hamim Dzajuli (Gus Miek), K.H. Abdul Hamid, dan Kyai Achmad.”<sup>10</sup>

b. Tujuan wirid Dzikrul Ghofilin

Prinsip K.H. Ahmad Siddiq mendirikan *Dzikrul Ghofilin* Sesuai namanya wirid *Dzikrul Ghofilin* berarti wirid untuk mengingat orang-orang yang telah lupa dan sengaja melupakan Allah Swt. Jadi

---

<sup>9</sup> Syamsul Ni'am, The Wisdhom Of K.H. Ahmad Siddiq : Membumikan Tassawuf, 157

<sup>10</sup>*Ibid* 158

tujuannya adalah semata-mata untuk mengingatkan orang-orang yang telah lupa atau sengaja melupakan Allah melalui dzikir, wirid ini muncul sebagai respon atas gejala-gejala perilaku amoral yang dilakukan oleh sebagian umat di wilayah Jember dan sekitarnya, khususnya yang dilakukan oleh generasi muda yang dianggap sebagai efek dari arus modernisasi, misalnya mabuk-mabukan, pergaulan bebas, perjudian, dan sebagainya. Kiyai Achmad menanamkan wirid *Dzikrul Ghofilin* karena terinspirasi oleh dua ayat dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf : 165 dan 172.

c. Sejarah Dzikrul Ghofilin

Dalam pengamalannya majelis *Dzikrul Ghofilin* sebenarnya sudah di rintis oleh Kiyai Achmad sejak awal tahun 1970-an, sebelum acara wirid dilaksanakan, biasanya Kiyai Achmad memberikan ceramah terlebih dahulu, setelah itu menjalankan shalat hajat, tasbeih, dan di susul dzikir bersama. Akan tetapi, proses penyusunan wirid *Dzikrul Ghofilin* hingga menjadi sebuah rangkaian wirid yang sempurna terjadi pada bulan syaban dan mulai di amalkan pada awal sampai tanggal 20 Ramadhan. Kemudian, dilaksanakan pertama kali di mushola pada tanggal 1973.

Selama 20 tahun berikutnya, wirid ini telah diikuti oleh sekitar 20.000 jemaah yang tersebar di seluruh pulau Jawa. Lalu, para jemaah mengembangkan lebih lanjut di daerahnya masing-masing.



Keberadaan wirid *Dzikrul Ghofilin* semakin lama semakin eksis di tengah-tengah masyarakat. Jemaahnya pun semakin bertambah setelah di gabung dengan ”*Semaan Al-Qur'an Mantab*” yang di rintis oleh Gus Miek, dan kini di koordinasi oleh K.H. Farid Wajdi (Putra sulung Kiyai Achmad).<sup>11</sup>

Walaupun wirid *Dzikrul Ghofilin* bukan di anggap sebuah tarekat oleh pendirinya, tetapi dalam dunia terekat, sanad antar guru seych hingga sampai rasulullah adalah suatu keniscayaan, karena itu, pemberian ijazah dari seorang guru kepada seorang murid harus di sertai dengan sanad yang jelas, yakni dari orang-orang saleh yang di anggap memiliki kopetensi, kapabilitas, dan kualitas rohani/spiritual yang kuat. Artinya, orang-orang yang terlibat di dalamnya biasanya biasanya memiliki siir al-khususiyah (rahasia-rahasia khusus)’. Selain itu, harus juga di dukung pengakuan dan restu dari orang shaleh lainnya yang di anggap mempunyai kualitas spiritual serupa.

Seperti telah di sebutkan, Kiyai Achmad memang merilis wirid *Dzikrul Ghofilin* bersama Kyai Hamid dan Gus Miek. Namun, dalam proses selanjutnya, ia telah mendapat izin dan restu dari orang-orang saleh untuk untuk memimpin dan mengembangkannya melalui dua kali mimpi, sebagaimana penuturannya.

---

<sup>11</sup>*Ibid* 159

Demikian sejarah ringkas, Wirid *Dzikrul Ghofilin* yang di rintis dan di kembangkan Kyai Achmad kemudian menjadi sebuah gerakan spiritual dengan jemaah terbesar di pulau Jawa. Hingga saat ini, wirid tersebut masih eksis, bahkan jemaahnya terus mengalami perkembangan, aktivitas wirid di lakukan sekali dalam sebulan, yakni pada setiap minggu legi di malam hari. Pada setiap daerah acara dzikir terdapat ada seorang pemimpin yang di anggap sebagai imam dalam jamaahnya. Mengingat wirid *Dzikrul Ghofilin* adalah wirid biasa, maka dalam praktiknya pun berjalan sebagaimana majelis-majlis zikri pada umumnya. Jadi di majlis ini tidak di kenai istilah Mursyid, badal mursyid, syech, khalifah, khirqah, dan bai'at. Walaupun demikian, wirid *Dzikrul Ghofilin* masih menggunakan sistem ijazah sebagai langkah kelanjutan dalam pengamalan wirid tersebut, hal itulah yang terkadang menjadikan keracunan. Sebab pada suatu saat, wirid *Dzikrul Ghofilin* tidak di anggap sebuah gerakan tarekat, tetapi pada saat yang lain, dalam pengamalannya masih di temukan kemiripan dengan amalan-amalan dalam tarekat. Dalam hal ini Kyai Achmad relatif, belum sepenuhnya berhasil merintis wirid yang ia idealkan.<sup>12</sup>

d. Biografi singkat perintis wirid *Dzikrul Ghofilin*

Kyai Achmad mengungkapkan bahwa wirid *Dzikrul al-Ghofilin* hanyalah sebuah wirid biasa yang di gagas oleh tiga ulama

---

<sup>12</sup>*Ibid* 161

karismatik, yaitu K.H. Hamim Djazuli, K.H. Abdul Hamid, Kyai Achmad sendiri, namun menurut penuturan Gus Miek, ada tiga tokoh lagi yang mempunyai andil dalam perintisan wirid ini, yaitu Mbah Kyai Dalhar, Mbah Kyai Mundzir, dan Mbah Kyai Hamid.<sup>13</sup>

#### 1). KH. Hamim Djazuli (Gus Miek)

Beliau lahir pada tanggal 17 agustus 1840 M. Dari keluarga pasangan K.H. Djazuli Utsman dan Nyai HJ. Rodliyah. Beliau di beri nama Hamim Thohari Djazuli, yang lebih di kenal dengan panggilan Amiek atau Gus Miek (sebutan Amiek muncul karena saudara-saudara dia pada saat masih kecil belum fasih mengucapkan kata hamim.<sup>14</sup>

Gus Miek wafat pada hari sabtu tanggal 5 juni 1993 M. Di hari minggunya ratusan ribu jamaah menyaksikan pembuktian beliau menjadi wali agung. K.H. Mubassyir Mundzir yang terkenal sebagai wali di kediri berkata : ciri-ciri kewalian seseorang adalah ketika ia meninggal dan terjadi hujan, di bawa kemanapun, tempat yang di lewati da di singgahi terjadi hujan dan ketika pemakaman, apabila terlihat awan bergulung mendukung lurus di atas pemakaman maka orang itu merupakan waliyullah yang agung.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Syamsul Ni'am. *The Wisdhom of K.H. Achmad SiddiqMembumikan Tasawwuf*, 157-178

<sup>14</sup> Abu Zahra, *Tokoh Jantiko Mantab Dzikrul Ghofilin*, (Kediri:Al-Qolbu, 2017), 5-6

<sup>15</sup>*Ibid* 50-51

2). KH. Abdul Hamid Ahmad (KH. Hamid pasuruan)

KH. Abdul hamid adalah seorang ulama dan waliyullah yang abid dan istikhomah memegang ajaran syariat. Beliau sangat di hormati semua kalangan baik dari kalangan kyai di pasuruan maupun kalanganpriyayi. Beliau adalah pengasuh pesantren al-hidayah kebonsari, pasuruan, jawa timur. Beliau sosok yang lebih mengedepankan pembinaan rumah tangga dan para santi di pesantrennya juga pembinaan secara umum masyarakat sekitar dan masyarakat yang selalu hadir dalam pengajiannya.

Beliau lahir di lasem rembang jawa tengah. Nama lengkapnya adalah Abdul Muthiyang mana setelah beliau menginjak dewasa dan setelah menunaikan ibadah haji berganti nama Abdul Hamid Ahmad beliau melaksanakan ibadah haji sebelum mondok di pesntren dan berangkat haji bersama KH. Shiddiq jember. Perlu di ketahui KH. Siddiq awalmulanya mengasuh pesantren di lasem jawa tenga, kemudian pesantren yang ada di lasem di serahkan kepada menantunya bernama KH. Abdullah bin Umar.<sup>16</sup>

Tepatnya tanggal 9 Rabiul Awal 1403 H. Berpulang ke Rahmatullah, umat pun menaggis, gerak kehidupan di pasuruan seakan terhenti, bisu oleh luka yang mendalam, puluhan bahkan ratusan ribu orang membanjiri pasuruan, memenuhi relung-relung masjid Agung

---

<sup>16</sup>*Ibid* 52-53

Al-Anwar dan alun-alun serta memadati gang-gang dan ruas jalan di depannya. Beliau di makamkan di belakang mesjid agung pasuruan. Maka tidak heran jika ribuan umat selalu menjiarahinya setiap waktu lebih-lebih di setiap peringatan maulid dan haul beliau. Dan itulah karomah kewalian beliau ketika sudah meninggal.<sup>17</sup>

### 3). KH. Achmad Shiddiq (KH. Achmad Jember)

Beliau adalah ulama ternama di Jember dan Nusantara sebab peranan beliau di jajaran kepengurusan NU sebagai Rois Am PBNU saat Muktamar NU ke 27 di situbondo, beliau sangat akrab dan seperjuangan dengan KH. Hamim Thohari (Gus Miek) dalam membesarkan *Dzikrul Ghofilin*. Demi keberlangsungan antara keduanya tercatat dua anak KH. Achmad Shiddiq menikah dengan putra dan putri Gus Miek.

Beliau lahir di jember pada hari ahad legi 10 rajab 1344 (tanggal 24 januari 1926 M) beliau adalah putra bungsu Kyai Shiddiq dari ibunya Hj. Zaqiyah (Nyai Maryam) binti KH. Yusuf.<sup>18</sup>

Tepat pada hari rabu legi tanggal 23 januari 1991 M. KH. Ahmad Siddiq wafat beliau di makamkan di kawasan makam Auliya tambak kediri. Beliau adalah sosok kyai yang menjadi mertua dari anaknya Gus Miek, beliau juga kyai yang membantu Gus Miek dalam

---

<sup>17</sup>*Ibid* 97

<sup>18</sup>*Ibid* 98-99

penulisan *Dzikrul Ghofilin*, kyai yang senantiasa membantu gus miek untuk menyampaikan pemikiran-pemikirannya di dalam tubuh NU (Nahdlatul Ulama)<sup>19</sup>

#### 4). KH. Nahrowi Dalhar (KH. Dalhar Watucongol)

Beliau wali agung yang terkenal di Watucongol, Muntilan, Magelang jawa tengah. Banyak santri-santri beliau kelak menjadi orang ulama besar contoh kecil beliau sering di jadikan rujukan masyarakat sekitar. Konon beliau salah satu wali Allah yang sering di temani nabi Khidir as. Nama kecil beliau Nahrowi, beliau lahir pada hari rabu, 12 januari 1870 M. Atau bertepatan dengan 10 Syawal 1286 H. Di watucongol. Muntilan, magelang. Dan beliau adalah putra KH. Abdurrahman. Sejak kecil beliau di bimbing dan terdidik di lingkungan pesantren yang di asuh ayahnya yakni KH. Abdurrahman.<sup>20</sup>

KH. Nahrowi Dalhar (Mbah Dalhar) wafat tepat di hari rabu pon 29 Ramadhan 1378 H. Atau 8 april 1953 M. Dikarenakan menderita sakit kurang lebih tiga tahun. Beliau di makamkan di pemakaman gunungpring. Ada satu cerita menjelang wafatnya beliau, Gus Miek Menyuruh beberapa Gus di kediri agar cepat-cepat mondok di watucongol sebab KH. Dalhar akan meninggal dunia. Mereka

---

<sup>19</sup>*Ibid* 112-113

<sup>20</sup>*Ibid* 115-116

akhirnya berbondong-bondong ke watucongol di di antara mereka adalah KH. Mubasyir Mundzir, Gus Fuad, waktu itu Gus Miek berkata; sang guru karismatik itu akan meninggal sekitar 23 ramadhan, begitu mereka tiba di watu congol ternyata KH. Nahrowi Dalhar sehat akhirnya mereka mencari Gus Miek Karena telah berbohong tentang kematian KH. Nahrowi Dalhar. Tetapi semua tersdiam setelah dua hari kemudian tepatnya 25 ramadhan beliau benar-benar meninggal.<sup>21</sup>

5). KH.M. Mubassyir Mundzir (K.H. Mundzir Bandar)

Beliau wali agung yang terkenal di Kediri, banyak orang-orang beliau , beliau adalah pendiri pesantren Ma'unah Sari, pesantren Tahfidh Al Quran yang bertempat di Bandar Kidul, Kab. Kediri, Jawa Timur. Beliau adalah sosok yang abid, ahli berdzikir juga sosok yang istiqomah dalam memegang syariat agama, berpenampilan sederhana namun rapi. Beliau lahir pada tahun 1919 M. di Mangunsari, Beliau merupakan ulama yang masih keturunan Sunan Ampel salah satu dari Wali Songo penyebar di pulau Jawa. Beliau wafat pada subuh pada hari Kamis Pahing 11 Jumadil Akhir 1409 H. Bertepatan dengan tanggal 19 Januari 1989 M. Beliau di makamkan di kawasan pesantren ma'unah sari sebelah masjid pesantren.

---

<sup>21</sup>*Ibid 131-132*

6). KH, Ali Mas'ud (Gus ud, Mbah ud Pagerwojo)

Beliau wali agung yang terkenal di Sidoarjo, banyak orang-orang besar baik dari kalangan pejabat dan para kyai meminta barokah kepada beliau, konon beliau sejak kecil sudah di karuniai ilmu laduni, meskipun beliau tidak bisa menulis dan sekolah umum namun bisa membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Menurut KH. Huda Djazuli beliau adalah sosok alim dan ahli tirakat. Saking begitu alimnya membaca kitab dengan posisi terbalik beliau mampu membaca dengan baik dan benar. Beliau lahir pada tahun 1908 M di Sidoarjo. Dan ia adalah anak ke 2 dari 3 bersaudara dia lebih di kenal dengan sebutan Gus Ud atau Mbah Ud Sidoarjo.

KH. Ali Masud merupakan ulama yang karismatik dan unik semasa hidup beliau menjadi rujukan masyarakat sidoarjo. Dalam memecahkan problem matika umat, beliau memilih tidak mendirikan pondok pesantren namun beliau berkiprah menyebarkan agama dengan berdakwah melalui tamu yang selalu datang di rumahnya. beliau wafat di tahun 1979 M dalam usia 46 tahun. Makamnya bertempat pager wojo, RT 26 RW 08 Kec. Buduran Sidoarjo. Hampir setiap hari ada peziarah berbondong-bondong ke makamnya lebih lebih malam jumat legi peziarah dipastikan bertambah pesat.



## 2. Relevansi

Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang memiliki arti bersangkut paut, atau bisa di sebut juga sebuah hubungan antara satu sama lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi artinya hubungan, kaitan-kaitan, sedangkan menurut Sukmadinata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal.

### a. Relevansi Internal

Relevansi internal adalah adanya kesesuaian dan eksistensi antara komponen-komponen seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan antar komponen-komponen.

### b. Relevansi Eksternal

Relevansi eksternal adalah kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat. Dengan demikian dapat di pahami bahwa relevansi adalah hubungan, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat.<sup>22</sup>

## 3. Keagamaan

### a. Pengertian Agama

Agama adalah ciri utama kehidupan manusia dan dapat di katakan sebagai satu kekuatan paling dasyat dalam mempengaruhi

---

<sup>22</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum :Teori Dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 150-151

tindakan seseorang. Albright and Ashabrok menyebutkan bahwa manusia dapat di sebut sebagaimakhluk religius.<sup>23</sup>

b. Ruang Lingkup Agama

Mengenai agama, perlu di jelaskan terlebih dahulu beberapa hal berikut. Perkataan agama berasal dari bahasa sansekerta yang erat hubungannya dengan agama hindu dan budha, dalam kepustakaan dapat di jumpai uraian tentang perkataan ini karena itu ada berbagai macam teori mengenai kata agama, bahasa sansekerta yang menjadi asal perkataan agama, termasuk dalam rumpuhan bahasa indo-jerman serumpun dengan bahasa belanda dan inggris. Menurut Muhammad Daud Ali sistem dan ruang lingkup ajaran Agama Islam berbeda dengan sistem ajaran agama Hindu dan Budha. Ajaran Agama Islam tidak berasal dari tradisi, tetapi dari Allah melalui Wahyu-nya, mengatur tata hubungan manusia dengan tuhan, dengan dirinya sendiri, dengan manusia lain dalam masyarakat dan dengan lingkungan hidupnya. Dalam bahasa aslinya Agama Islam di sebut dengan kata din. Mulailah timbul kerancauan atau penncampuradukan pengertian, karena lambing yang biasa di pakai dalam Agama Hindu dan Budha di pergunakan untuk din al Islam (dinul Islam) yang lain

---

<sup>23</sup>Fridayanti, Relegiusitas, "Spiritualitas, Dalam Kasian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Relegiusitas Islam", 2, 2, (2015), 199

sekali sistem ajaran dan ruang lingkupnya kalau di bandingkan dengan sistem ajaran Agama yang mendahuluinya.<sup>24</sup>

### 1). Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Allah yaitu mencintai melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupan, Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah, Mensyukuri karunia dan nikmat yang telah Allah berikan kepada kita , Menerima dengan Ikhlas khada dan khadar ilahi setelah berikhtiar maksimal, Ber do'a, memohon ampunan dan bertaubat hanyalah kepada Allah Swt. Taubat yang paling tinggi adalah taubat nasuha yaitu benar-benar taubat tidak lagi mengulangi perbuatan yang di larang oleh Allah.

### 2). Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri bisa di sebut juga dengan hubungan interpersonal, yaitu bagaimana seseorang mampu mengetahui tentang dirinya sendiri, memahami keadaan dirinya sehingga mampu menentukan tujuannya sendiri dengan tepat.

### 3). Hubungan Manusia dengan Manusia Lain.

---

<sup>24</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (PT. Raja Gravindo Persada, 2000), 35-36.

Adapun hubungan setiap individu manusia tentunya sudah tidak asing lagi tentang perlunya saling menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam keidupan bermasyarakat, bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama, mentaati putusan yang telah di ambil menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang telah di berikan seseorang atau masyarakat kepada kita.

#### 4). Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Hakikatnya manusia merupakan makhluk yang hidup berdampingan dengan lingkungan, di mana manusia dalam menjalani kesehariannya selalu melakukan interaksi dengan komponen-komponen yang ada di lingkungan tersebut tentunya kita sebagai manusia seharusnya sadar dan memelihara kelestarian dan lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam yang sengaja di ciptakan oleh tuhan untuk mencukupi kepentingan manusia dan makhluk lainnya.<sup>25</sup>

#### c. Hubungan Agama Islam dan Manusia

Dalam masyarakat sederhana banyak peristiwa yang terjadi dan berlangsung di sekitar manusia dan di dalam diri manusia, tetapi tidak di pahami oleh mereka.

Hubungan antara Manusia, Agama dan Islam merupakan masalah yang sangat penting karena ketiganya mempunyai pengaruh

---

<sup>25</sup>*Ibid* 369-371

besar terhadap pembinaan generasi yang akan datang, yang tetap beriman kepada Allah dan tetap berpegang kepada nilai spiritual. Agama merupakan sarana yang menjamin kelapangan dada dalam individu dan menumbuhkan ketenangan hati bagi pemeluknya. Agama akan memelihara manusia dari penyimpangan, kesalahan dan menjauhkannya dari tingkah laku yang negatif, bahkan agama akan membuat hati manusia menjadi jernih, halus dan suci, di samping itu Agama juga merupakan benteng pertahanan bagi generasi muda muslim dalam menghadapi berbagai aliran sesat yang tidak sejalan dengan agama yang di anutnya. Agama juga mempunyai peranan penting bagi pembinaan akidah dan akhlak juga merupakan jalan untuk membina pribadi dan masyarakat yang individunya terikat oleh rasa persaudaraan, cinta kasih dan saling tolong menolong. Islam dengan berbagai ketentuannya dapat menjamin bagi orang yang melaksanakan hukum-hukumnya akan mencapai tujuan yang tinggi.<sup>26</sup>



---

<sup>26</sup>Nurmadiyah, "Manusia Dan Agama (Konsep Manusia Dan Agama Dalam Al-Qur'an)" *Pendais*, 1, 1, 2019, 29-30

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

##### 1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil. Penelitian ini berinteraksi langsung dengan objek, terutama dalam memperoleh data dan informasi penelitian.<sup>27</sup>

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya, Kirk dan Miller mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 35-39.

<sup>28</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4-

## 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus. Studi kasus yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Studi kasus merupakan penyelidikan secara rinci satu setting, satu obyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kajian tertentu.<sup>29</sup>

Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.<sup>30</sup> Studi kasus diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga tertentu untuk menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman serta pemahaman yang mendalam dari sebuah kegiatan yang dilakukan.<sup>31</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian tentang kegiatan wirid *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun ini tidak cukup dengan pemaparan teori. Penelitian perlu dilakukan dengan observasi dan wawancara

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, 5.

<sup>30</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Perkembangan Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 201.

<sup>31</sup>*Ibid.*

langsung di lapangan serta dokumentasi. Dengan ini data yang disajikan dapat konkrit dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai hasil penelitian.

#### B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting di lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Selain itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai aktor sekaligus pengumpul data.<sup>32</sup>

Peneliti di sini bertindak sebagai instrumen kunci, maka peneliti tentunya berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitiannya secara alamiah dan tidak dengan memaksa terkait pengumpulan data yang berkaitan dengan kegiatan rutin *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun. Sedangkan instrumen lain sebagai penunjang yaitu pemuka agama dan semua jamaah yang ikut dalam kegiatan tersebut. Peneliti telah hadir di lapangan dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

#### C. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun, dengan alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di situ, karena di tempat tersebut terdapat kegiatan rutin yang

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2005), 1.



masih jarang di adakan di daerah khususnya kec Ngrayun, yaitu kegiatan *Dzikrul Ghofilin* kegiatan tersebut di laksanakan sebulan sekali pada malam selasa, rutinan kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun, mulai di adakan pada tanggal 31 Desember 2019, yang di bawa oleh Ustaz Wahyu Nurrohim, kegiatan *Dzikrul Ghofilin* dalam pengamalannya di pimpin langsung oleh Ustaz Wahyu Nurrohim dan di ikuti oleh para Jemaah yang sebagian besar dari warga masyarakat Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun.

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Sumber data yang dimaksud adalah dimana data diperoleh. Data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang didengar, diamati, dirasa, dan dipikirkan peneliti dari sumber data di lokasi penelitian.<sup>33</sup>

Sumber data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian.<sup>34</sup> Sumber data primer adalah dari wawancara dan observasi dari pemimpin kegiatan atau pemuka agama serta jamaah yang ikut dalam kegiatan *Dzikrul Ghofilin*. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak diperoleh secara langsung dari

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>34</sup> Saifudi Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 91.

subyek penelitiannya. Sumber data sekunder adalah data-data atau foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tentu digunakan oleh peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti serta dipahami maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi langsung dengan subyek penelitian dimana fenomena berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih secara purposif. Informan pertama diminta untuk mengikuti orang lain yang dapat membedakan informasi. Kemudian, informan tersebut diminta pula menunjuk orang lain, dan seterusnya. Cara ini dikenal dengan *snowball technique* sampai taraf ketuntasan, artinya informasi yang diperlukan dianggap telah memadai.<sup>35</sup>

##### 1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.<sup>36</sup> Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara

---

<sup>35</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 129.

<sup>36</sup>*Ibid* 133.

dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian.<sup>37</sup>

Teknik wawancara terdiri dari wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dimana peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>38</sup>

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar yang ditanyakan. Dalam penelitian ini orang-orang yang akan dijadikan informan adalah sembilan informan, terdiri dari pemimpin kegiatan dan jamaah yang ikut dalam kegiatan *Dzikrul Ghofilin*.

## 2. Teknik Observasi

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. *Pertama*, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, pengamatan memungkinkan peneliti

---

<sup>37</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 160.

<sup>38</sup> *Ibid.*, 162.

untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.

Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan itu.<sup>39</sup> Macam-macam observasi ada 4 (empat) yaitu observasi partisipan (berperan serta), observasi non partisipan, observasi terstruktur, dan observasi non terstruktur. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi partisipan (berperan serta) yaitu peneliti ikut dalam mengambil bagian kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diobservasi. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di Masjid Darussalam Dusun Bendo, peneliti ikut terlibat dalam proses kegiatan *Dzikrul Ghofilin* dengan melihat, mengamati dan mengikuti setiap kegiatan yang di laksanakan mulai dari awal hingga akhir lalu mencatatnya.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti

---

<sup>39</sup>Rulam Ahmadi, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 161.

mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan dia membuat “catatan”, setelah pulang kerumah atau tempat tinggal peneliti barulah menyusun “catatan lapangan”.<sup>40</sup>

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber bukan manusia. Selain itu, dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari rekaman, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.<sup>41</sup>

Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini seperti foto-foto dan dokumen yang berkaitan relevan dengan kegiatan *Dzikrul Ghofilin Di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun*.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi atau catatan lapangan, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan

<sup>40</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 153-154

<sup>41</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 176.

mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari serta membuat kesimpulan yang hal tersebut dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>42</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep dari Miles, Huberman, dan Saldana. Teknik yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian. Sehingga data yang diperoleh sampai tuntas dan datanya sampai penuh.<sup>43</sup>

#### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data ini mengacu pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan atau transformasi data yang muncul catatan lapangan tertulis atau observasi, transkrip wawancara, dokumentasi, dan data empiris lainnya. Dengan memadatkan data akan membuat data semakin lebih kuat, kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang masa setiap proyek yang berorientasi kualitatif. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data antisipatif terjadi saat peneliti memutuskan kerangka konseptual mana, pertanyaan

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D...*,244.

<sup>43</sup>*Ibid.*,338.

penelitian apa, kasus apa, dan metode pengumpulan data mana yang peneliti pilih.

Saat pengumpulan data berlanjut, episode lebih lanjut dari kondensasi data terjadi; menulis ringkasan, pengodean, membuat kategori, mengembangkan tema, dan menulis memo analitik. Proses kondensasi/transformasi data berlanjut setelah pekerjaan lapangan selesai, hingga laporan akhir selesai. Kondensasi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis tetapi merupakan bagian dari analisis. Keputusan peneliti terhadap unit data mana yang akan dikodekan dan mana yang ditarik, label kategori mana yang paling baik meringkas sejumlah kode, yang mengembangkan cerita untuk diceritakan adalah semua pilihan analitik.

## 2. Menggambar Dan Memverifikasi Kesimpulan

Peneliti menyajikan tampilan data. Secara umum, tampilan data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan padat yang memungkinkan refleksi dan tindakan analitik. Tampilan membantu untuk melakukan sesuatu baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman. Bentuk tampilan yang paling sering digunakan untuk data kualitatif di masa lalu adalah teks yang

berkepanjangan. Peneliti menyajikan data dalam bentuk pendeskripsian dengan uraian singkat kegiatan yang diteliti.

### 3. Kesimpulan, Penarikan/verifikasi

Analisis kualitatif dari awal pengumpulan data menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, pernyataan, proposisi, penjelasan, dan arus sebab akibat. Kesimpulan tergantung pada catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan, pengambilan yang digunakan, kecakapan analitik peneliti, dan tenggat waktu yang harus dipenuhi. Peneliti tentunya menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yakni terkait pelaksanaan kegiatan *Dzikrul Ghofilin*.

Kesimpulan juga diverifikasi saat analisis lanjutan. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kedua yang terlintas di benak analis selama penulisan, dengan perjalanan singkat kembali ke catatan lapangan, atau mungkin menyeluruh dan rumit, dengan argumentasi dan tinjauan yang panjang diantara rekan kerja untuk mengembangkan "konsensus intersubjektif," atau dengan upaya ekstensif untuk mereplikasi temuan di kumpulan data lain. Makna yang muncul dari data harus diuji untuk kemasukakalan, kekokohan, dan konfirmabilitas validitasnya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi 3, (United States of America, 2014), 14.



## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Maksud perpanjangan keikutsertaan ialah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu keikutsertaan peneliti pada latar tempat penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini tentunya memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dibutuhkan atau yang dikumpulkan.

---

<sup>45</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

## 2. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Untuk keperluan di luar data itu, pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan, yakni: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi metode, dan triangulasi teori.<sup>46</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data.<sup>47</sup> Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan dan perseptif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, 330.

<sup>47</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 219.

- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Teknik triangulasi dengan pendidik, artinya dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

#### H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut meliputi :

1. Tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperanserta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127-148.

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA

#### A. DESKRIPSI DATA UMUM

1. Sejarah Diadakannya Kegiatan *Dzikrul Ghofilin* Di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun.

Dusun bendo adalah salah satu dusun yang berada di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, berada di sebelah paling selatan Kabupaten Ponorogo tepatnya berada di perbatasan antara kabupaten ponorogo dengan kabupaten pacitan, berada sekitar 60 km dari pusat kota ponorogo.

Pada awal berdirinya kegiatan *Dzikrul Ghofilin* ini berawal dari kegelisahan seseorang pemuda (santri) yang pada saat itu baru pulang dari pondok pesantren dan juga baru lulus dari salah satu perguruan tinggi yang ada di kota Ponorogo. Ia merasa gelisah dengan adanya kebiasaan-kebiasaan dan penyimpangan yang di lakukan oleh Masyarakat mulai dari pemuda sampai orang tua yang masih ada bahkan bisa di katakan sering melakukan kebiasaan buruk yang bertentangan dengan ajaran Agama Islam, di antaranya kegiatan kegiatan yang di lakukan yaitu berjudi dan minum-minuman yang memabukkan, maka dengan adanya persoalan-persoalan tersebut ia

terdorong hatinya untuk untuk mengadakan rutinan *Dzikrul Ghofilin* yang bertujuan untuk mengingatkan orang-orang yang telah lupa dan sengaja melupakan Allah Swt.

Sebelum adanya rutinan *Dzikrul Ghofilin* Masyarakat sekitar Dusun Bendo, bisa di bilang dengan Masyarakat yang masih awam dan kurang akan pengetahuannya terhadap pemahaman ilmu Agama. Kemudian setelah di adakannya rutinan wirid tersebut keadaan Masyarakatnya mengalami perubahan kearah yang lebih baik, yaitu mereka telah mengetahui tentang pentingnya ilmu Agama. Walaupun belum paham secara menyeluruh akan tetapi sudah bisa di bilang baik dalam pemahamannya terhadap ilmu Agama.

Rutinan *Dzikrul Ghofilin* ini pertama di adakan di dusun bendo pada tanggal 31 Desember 2019 pada hari selasa malam rabu setelah jamaah sholat isya, yang bertempat di masjid Darussalam. Pada awal mulanya rutinan tersebut hanya di ikuti oleh masyarakat yang sering sholat berjamaah di masjid Darussalam, dari mereka yang mualai rutin ikut dalam kegiatan tersebut mereka mengajak keluarganya, para tetangga dan juga para kerabat dari luar dusun untuk mengikuti kegiatan wirid tersebut.

Dengan berjalannya waktu para jamaah pun semakin bertambah banyak dan beristikhomah dalam mengikuti kegiatan *Dzikrul Ghofilin*. oleh karena itu keadaan warga masyarakat Dusun Bendo setelah diadakannya kegiatan tersebut ada perubahan yang signifikan kearah yang lebih baik. Sebab para masyarakat antusias dan banyak yang mendukung dengan diadakannya kegiatan wirid tersebut, walaupun dengan adanya kegiatan *Dzikrul Ghofilin* belum mampu merubah seutuhnya kebiasaan-kebiasaan buruk yang di lakukan oleh masyarakat Dusun Bendo, tetapi setidaknya sudah membawa perubahan kearah yang lebih baik.<sup>49</sup>

2. Visi, Misi dan Tujuan diadakannya kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo.
  - a. Visi
 

Terwujudnyamasyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
  - b. Misi
    - 1). Mencapai terbentuknya masyarakat yang beriman, patuh terhadap agama dan menjauhi semua larangan agama.
    - 2). Menyiapkan generasi muslim yang muttaqin.
    - 3). Menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah Agama Islam.

---

<sup>49</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: dalam lampiran laporan hasil penelitian

### c. Tujuan

Menciptakan generasi masyarakat yang patuh terhadap agama dengan di landasi ilmu, amaliah dan di landasi akhlakul karimah.<sup>50</sup>

### 3. Struktur organisasi/pengurus

Dalam suatu kegiatan perlu di adakannya suatu penataan struktur kepengurusan yang bertujuan untuk membagi tugas dalam suatu organisasi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang di inginkan, Untuk lebih jelasnya bisa di lihat di lampiran.<sup>51</sup>

### 4. Sarana Prasarana

Sarana prasaranya yang di gunakan dalam kegiatan wirid *Dzikrul Ghofilin* ini diantaranya : Kitab *Dzikrul Ghofilin*, Sound, Masjid Darussalam.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Lihat Transkrip 01/D/ 001-046 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>51</sup>Lihat Transkrip 02/D/ 014-019 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>52</sup>Lihat Transkrip 02/D/ 024-027 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

## B. DESKRIPSI DATA KHUSUS

1. Kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun.

Amalan *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo diawali oleh inisiatif dari Ustaz Wahyu Nurrohim. Beliau mengadakan rutinan tersebut dikarenakan keperihatinannya melihat kondisi Masyarakat Dusun Bendo yang perilakunya masih banyak melakukan penyimpangan-penyimpangan dari ajaran Agama Islam. Beliau Ustaz Wahyu Nurrohim memilih mengamalkan *Dzikrul Ghofilin* untuk diadakan dan diterapkan di lingkungannya dikarenakan selain di sana belum ada yang mengadakan rutinan wirid tersebut hingga saat ini, *Dzikrul Ghofilin* merupakan sebuah amalan yang disusun dan dibuat oleh para ulama besar. Selain itu amalan *Dzikrul Ghofilin* merupakan amalan yang banyak sekali manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk mengingatkan kepada orang-orang yang telah lupa dan sengaja melupakan Allah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustaz Wahyu Nurrohim:

“Awal mula saya mengadakan rutinan *Dzikrul Ghofilin* itu saat saya pulang dari salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten ponorogo, dan Alhamdulillah pada saat itu juga saya lulus dari salah satu perguruan tinggi (IAIN Ponorogo). Alasan saya mengadakan rutinan *Dzikrul Ghofilin* ini dikarenakan di tempat saya ini terdapat banyak Permasalahan



penyimpangan-penyimpangan yang di lakukan oleh warga masyarakat daerah sini diantaranya ; Berjudi, mabuk-mabukan, dan masyarakat daerah sini masih banyak yang mempercayai hal-hal mistik, bisa disebut menyimpang dari ajaran agama islam. Maka dengan adanya penyimpangan tersebut saya berinisiatif mengadakan rutinan *Dzikrul Ghofilin* ini dengan tujuan untuk menyadarkan warga masyarakat daerah sini khususnya warga masyarakat di Dusun Bendo, Desa Baosan Kidul, dari penyimpangan yang telah di lakukan untuk kembali ke jalan yang benar. Dan alasan saya memilih *Dzikrul Ghofilin* ini untuk di adakan dan di amalkan karena wirid ini banyak sekali manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk mengingatkan kepada orang-orang yang telah lupa dan sengaja melupakan Allah Swt. dari perilaku-perilaku yang kurang baik dan menyimpang yang telah di lakukan oleh masyarakat di daerah sini. Karena *Dzikrul Ghofilin* ini adalah wirid yang istimewa yang di karang oleh ulama besar yaitu yaitu K.H. Hamim Djazuli, K.H. Abdul Hamid dan Kyai Achmad Siddiq. Namun menurut penuturan Gus Miek, ada tiga tokoh lagi yang mempunyai andil dalam perintisan wirid ini, yaitu Mbah Kyai Dalhar, Mbah Kyai Mundzir, dan Mbah Kyai Hamid.”<sup>53</sup>

Dengan adanya kegiatan *Dzikrul Ghofilin* dapat di ketahui bahwasannya fungsi dari di adakannya *Dzikrul Ghofilin* di sini di harapkan mampu meningkatkan keimanan dan pemahaman keagamaan warga masyarakat, terutama bagi para jamaah di Dusun Bendo yang mengikuti kegiatan tersebut.

Kemudian untuk lebih memper mudah dalam mengetahui kegiatan *Dzikrul Ghofilin* ini, di sini penulis akan menjabarkan data-data yang menjelaskan tentang: pemimpin kegiatan, tujuan kegiatan, materi dalam pembacaan *Dzikrul Ghofilin*, materi tausiyah yang di

---

<sup>53</sup>Lihat Transkrip 01/W/S1/060421/ 003-035 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

sampaikan setelah kegiatan wirid, dan juga hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan *Dzikrul Ghofilin*.

a. Pemimpin kegiatan *Dzikrul Ghofilin*

Setiap suatu kegiatan yang di lakukan dan di laksanakan secara berjamaah atau bersamaan tentunya perlu adanya imam untuk memimpin kegiatan tersebut, hal ini juga terjadi pada kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun, sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustaz Wahyu :

“Untuk sementara ini masih saya sendiri yang bertanggung jawab dan memimpin kegiatan *Dzikrul Ghofilin* ini, karena kegiatan wirid tersebut di sini masih bisa di bilang sebagai kegiatan yang baru, karena masih berjalan sekitar satu setengah tahun, dan para jamaah pun belum ada yang berani untuk memimpin kegiatan wirid ini.”<sup>54</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Suparnen bahwa pemimpin kegiatan *Dzikrul Ghofilin* adalah Ustaz Wahyu, sebagai berikut:

“Yang memimpin pembacaan *Dzikrul Ghofilin* adalah Ustaz Wahyu mas, karena kegiatan ini bisa di katakana kegiatan yang baru di adakan di lingkungan sini dan yang mengadakan adalah inisiatif beliau. selain itu juga karena pembacaan wirid ini bisa di katakana panjang dan lama

---

<sup>54</sup>Lihat Transkrip 01/W/S1/060421/076-082 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

yaitu sekitar satu jam, sehingga kalau orang yang belum terbiasa memimpin di khawatirkan gerogi dan mengantuk, karena hal itu juga saya rasakan sendiri ketika mengikuti kegiatan tersebut.”<sup>55</sup>

Dari paparan data di atas dapat di ketahui bahwasanya kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun di pimpin oleh Ustaz Wahyu Nurrohim. Hal itu di karenakan kegiatan wirid *Dzikrul Ghofilin* di adakan di Dusun bendo merupakan kegiatan yang masih baru, dan masih berjalan sekitar satu setengah tahun.

b. Tujuan kegiatan *Dzikrul Ghofilin*

Dalam sebuah kegiatan tentunya ada tujuan yang mendasari terselenggaranya kegiatan itu. Dan tujuan kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo adalah menciptakan masyarakat yang patuh terhadap ajaran agama, seperti yang disampaikan Ustaz Wahyu:

”Untuk tujuan saya mengadakan rutinan *Dzikrul Ghofilin* yaitu untuk menciptakan masyarakat yang patuh terhadap ajaran agama dengan di landasi ilmu, amalih dan berakhlakul karimah. Selain itu juga untuk mengingatkan terhadap orang-orang yang telah lupa dan mungkin sengaja melupakan Allah Swt, selain hal itu juga dikarenakan adanya penyimpangan-penyimpangan yang di lakukan oleh warga masyarakat daerah sini penyimpangan tersebut di antaranya berjudi, mabuk-mabukan, dan percaya kepada

<sup>55</sup>Lihat Transkrip 02/W/S2/060421/018-027 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

hal-hal gaib (Mistik), dan harapan saya setelah di adakannya kegiatan rutin *Dzikrul Ghofilin* ini dapat menyadarkan orang-orang untuk kembali ke jalan yang benar.”<sup>56</sup>

Dari ungkapan di atas dapat diketahui bahwa tujuan di adakannya *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo ini yaitu untuk Menciptakan masyarakat yang patuh terhadap agama dengan berlandaskan ilmu amaliah dan akhlakul karimah. Selain itu, juga untuk mengingatkan kepada orang-orang yang telah lupa ataupun sengaja melupakan Allah Swt. Ustaz Wahyu mengadakan kegiatan tersebut bertujuan agar para masyarakat yang telah ikut kegiatan dapat mengikuti jejak para orang-orang sholih terdahulu dan juga untuk memberikan pengetahuan ilmu agama kepada para jamaah *Dzikrul Ghofilin*.

Majelis *Dzikrul Ghofilin* adalah suatu kegiatan dalam rangka untuk memohon kepada Allah Swt, dengan berdzikir atau bertawassul melalui kekasih Allah Swt dengan bertujuan untuk kita sebagai umat manusia selalu ingat untuk melakukan dzikir dan tawassul kepada kekasih Allah, yang bertujuan sebagai perantara untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta (Allah Swt). Selain itu, majelis dzikir adalah salah satu cara untuk menambah ibadah yang dapat menghibur dan mengisi secara batiniyah selain itu juga

---

<sup>56</sup>Lihat Transkrip 01/W/S1/060421/037-050 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

merupakan pendidikan spiritual dengan berjamaah, yang di harapkan dapat membawa efek untuk selalu melatih dan mengembangkan kepribadian, baik secara individu, keluarga maupun masyarakat.

c. Pelaksanaan *Dzikrul Ghofilin*

Dari data-data yang peneliti peroleh, dapat di gambarkan tentang pelaksanaan kegiatan rutin *Dzikrul Ghofilin* di dusun bendo secara rutin dilaksanakan pada waktu dan tempat yang sama yaitu setelah sholat jamaah isya sampai selesai dan bertempat di Masjid Darussalam, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Suparnen:

”Untuk pelaksanaan kegiatan ini biasanya di lakukan setelah sholat isya, di Masjid Darussalam dan di pimpin langsung oleh mas wahyu selaku pemimpin dan sekaligus yang mengadakan kegiatan tersebut di daerah sini, biasanya sebelum acara di mulai Mas Wahyu mengintruksikan kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut setelah para jemaah berkumpul para jemaah pun membuat halaqoh dan setelah itu biasanya salah satu orang mengambil kitab *Dzikrul Ghofilin* dan di bagikan kepada para jemaah yang sudah membuat halaqoh tadi, dan setelah semua jemaah mendapatkan kitab Dzikrul, mas wahyu selaku pemimpin kegiatan memulai memimpin pembacaan wirid tersebut.”<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Lihat Transkrip 02/W/S2/060421/ 003-016 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Dari paparan Data di atas dapat di simpulkan, bahwasannya pelaksanaan *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo ini di mulai setelah shalat isya, yang bertempat di Masjid Darussalam, selanjutnya Ustaz Wahyu selaku pemimpin acara sekaligus yang mengadakan kegiatan wirid ini, mengintruksikan kepada para jamaah yang sudah berada di masjid untuk segera berisap-siap menata perlengkapan yang di butuhkan dalam pelaksanaan wirid tersebut, ketika semua telah terkondisikan barulah Ustaz Wahyu memimpin pembacaan *Dzikrul Ghofilin* ini.

Dari hasil observasi pada tanggal 6 April 2021 peneliti juga meyakinkan bahwasannya kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di laksanakan setelah jamaah sholat isya. Setelah selesai melakukan sholat isya berjamaah, para warga masyarakat tidak langsung meninggalkan masjid, selanjutnya mempersiapkan kebutuhan rutin seperti kitab *Dzikrul Ghofilin* dan membuat halaqoh. Setelah semua jamaah terkondisikan, acara di mulai yang dipimpin oleh Ustaz Wahyu Nurrohim dan diikuti para jamaah dengan khusyu membaca bacaan *Dzikrul Ghofilin*.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Lihat Transkrip 01/O/Pel.Dkr/060421/ 004-017 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

d. Materi dalam pelaksanaan *Dzikrul Ghofilin*

Dalam kegiatan pelaksanaan pembacaan *Dzikrul Ghofilin* tentunya ada materi yang di baca, materi tersebut sebagaimana yang tertulis pada kitab *Dzikrul Ghofilin* dan Setelah membaca *Dzikrul Ghofilin* tidak selesai di situ saja, tetapi dilanjutkan pemberian tausiyah oleh Ustaz Wahyu. Hal itu bertujuan agar warga masyarakat yang mengikuti kegiatan *Dzikrul Ghofilin*, tidak hanya mendapatkan siraman rohani, tetapi juga mendapatkan wawasan ilmu agama, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ustaz Wahyu:

“Di dalam kegiatan pembacaan *Dzikrul Ghofilin* yang di laksanakan setelah jamaah shalat isya ini biasanya saya mengawali rutinan dengan bertawasul kepada Rasulullah dan para ulama terdahulu, Al fatihah 100 kali dilanjut doa al Fatahah, Asmaul Husna, doa sapu jagat 10 kali, tawasul dilanjutkan membaca solawatul muqorobin, tawasul dilanjutkan membaca Istighfar 100 kali, tawasul dilanjutkan membaca solawat 300 kali, tawasul dilanjutkan membaca kalimat tayibah 100 kali, dan kemudian dilanjutkan membaca doa tidak hanya di situ setelah pembacaan wirid, kegiatan ini biasanya saya lanjutkan dengan sedikit bertausiyah dengan menyampaikan ilmu-ilmu agama yang telah saya dapatkan ketika mondok dulu, tausiyah ini bertujuan agar para jamaah yang mengikuti kegiatan ini tidak hanya mendapatkan siraman rohani tetapi juga dapat menambah wawasan seseorang terhadap ilmu agama Islam.”<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Lihat Transkrip 01/W/S1/060421/102-118 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari data di atas, dapat di ketahui bahwasannya pembacaan *Dzikrul Ghofilin* ini di awali dengan bertawasul kepada Rasulullah dan para ulama terdahulu, Al-fatihah 100 kali dilanjut do'a al-Fatihah, Asmaul Husna, do'a sapu jagat 10 kali, tawasul dilanjutkan membaca solawatul muqorobin, tawasul dilanjutkan membaca Istighfar 100 kali, tawasul dilanjutkan membaca solawat 300 kali, tawasul dilanjutkan membaca kalimat tayibah 100 kali, dan kemudian yang terakhir dilanjutkan membaca do'a yang di tujukan kepada seluruh warga masyarakat Dusun Bendo dengan tujuan agar seluruh warga masyarakat mendapatkan keberkahan dan perlindungan Allah Swt.

Setelah pembacaan *Dzikrul Ghofilin* selesai, baru dilanjutkan dengan pemberian tausiyah, Adapun materi tausiyah yang di sampaikan, berisi tentang akhlakul karimah dan ilmu syariat yang digunakan dan di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang disampaikan oleh Ustaz Wahyu sebagai berikut:

“Untuk materi tausiyah ini saya hanya menyampaikan tentang akhlakul karimah dan ilmu-ilmu syariat dalam Agama Islam yang mendasar yang di butuhkan oleh para warga daerah sini, khususnya para jamaah yang mengikuti kegiatan *Dzikrul Ghofilin* ini, karena materi-materi tersebut adalah suatu pelajaran dan pengetahuan yang harus di



miliki oleh setiap individu manusia untuk kelangsungan hidup dalam bermasyarakat maupun agama.”<sup>60</sup>

Dari paparan data di atas dapat di simpulkan, bahwasannya materi dalam tausiyah yang di sampaikan oleh Ustaz Wahyu, berisi tentang pentingnya mempunyai akhlak yang baik, bagi setiap individu seseorang, karena hal ini lah yang di gunakan untuk kelangsungan hidup dalam bermasyarakat yang bertujuan agar saling menghormati satu sama lain, adapun materi yang di sampaikan berisi tentang ilmu-ilmu syariat dalam Agama Islam hal ini bertujuan agar senantiasa para warga Dusun Bendo dan khususnya bagi para jamaah yang mengikuti kegiatan wirid tersebut mendapatkan pemahaman ilmu agama, karena ilmu syariat ini sangatlah penting di miliki oleh seseorang sebagai landasan dasar seseorang dalam beribadah.

Selain dari data wawancara peneliti juga terjun langsung ketempat, dan ikut secara langsung dalam pelaksanaan *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo ini untuk meyakinkan kebenaran data yang telah peneliti peroleh dalam kegiatan tersebut, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 April 2021 adalah sebagai berikut:  
Dalam tausiyah ini beliau menyampaikan tentang pentingnya

---

<sup>60</sup>Lihat Transkrip 01/W/S1/060421/119-127 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

memiliki akhlak yang baik bagi setiap seseorang kemudian di lanjutkan memberikan arahan akan bahayanya melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama islam, yang di sampaikan diantaranya bahayanya melakukan perbuatan berjudi, mabok, dan kepercayaan kepada hal-hal mistik yang bersifat menyekutukan Allah.<sup>61</sup>

Sedangkan berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 juni, tausiyah yang di sampaikan oleh beliau adalah sebagai berikut: Pada tausiyah kali ini yang di sampaikan oleh Ustaz Wahyu bertemakan pentingnya seseorang memiliki ilmu syariat islam sebagai ilmu dasar yang di miliki seseorang sebagai pelengkap dalam beribadah kepada Allah. Kemudian di lanjutkan dengan memberi motivasi-motivasi dalam kehidupan sehari-hari, pentingnya menjalin tali silaturahmi dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>62</sup>

Dalam penyampaian tausiyah tersebut para jamaah dengan seksama menyimak dan memperhatikan materi-materi yang disampaikan oleh Ustaz Wahyu Nurrohchim, setelah itu beliau

---

<sup>61</sup>Lihat Transkrip 01/O/Pel.Dkr/290621/ 019-027 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

<sup>62</sup>Lihat Transkrip 02/O/Pel.Dkr/290621/ 021-027 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

menutup kegiatan dengan do'a bersama. Semua urutan pelaksanaan kegiatan tersebut di pimpin sendiri oleh Ustaz Wahyu.

e. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan *Dzikrul Ghofilin*

Pada suatu kegiatan pastinya di temukan adanya hambatan, hal tersebut juga peneliti temukan dalam pelaksanaan kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo ini, adapun hambatan-hambatan tersebut, sebagaimana hasil wawancara dengan Ustaz Wahu, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kalau untuk hambatan selama ini yang kita rasakan, diantaranya Fasilitas kurang mendukung, peminat kegiatan kebanyakan masih dari para warga yang tertip sholat berjamaah ke masjid, untuk saat ini sih itu saja hambatan-hambatan yang kami rasakan.”<sup>63</sup>

Setelah peneliti mewawancarai jamaah yang mengikuti wirid ini, peneliti mendapatkan tambahan data yang cukup membangun, dan semoga dapat terlaksanakan untuk kedepannya, hal itu sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Edi Santoso:

“Untuk hambatan yang saya rasakan selama mengikuti kegiatan wirid ini yaitu di karenakan tidak adanya konsumsi di penghujung acara, jadi menurut saya masih ada yang kurang kalau tidak ada konsumsinya mas. Kesannya para jamaah pun kurang semangat dalam mengikuti kegiatan *Dzikrul Ghofilin* ini.”<sup>64</sup>

<sup>63</sup>Lihat Transkrip 01/W/S1/060421/ 139-143 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

<sup>64</sup>Lihat Transkrip 06/W/S6/060421/034-039 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

Dari deskripsi data di atas dapat peneliti simpulkan, bahwasannya hambatan-hambatan yang di rasakan oleh para jamaah *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo ini diantaranya, di karenakan adanya fasilitas yang kurang mendukung sehingga dapat mengganggu berjalannya acara, jamaah yang ikut sebagian besar masih dari para warga yang aktif sholat berjamaah ke masjid, dan juga tidak adanya konsumsi di penghujung acara, sehingga kurang menarik minat para warga masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut.

2. Dampak kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun.

Seiring dengan berkembangnya agama islam di seluruh dunia tentunya tidak bisa dihindarkan dari berbagai faham yang berbeda-beda dari suatu kelompok ormas tertentu sebagian dari mereka bahkan ada yang mengatakan kelompok lain yang tidak sepaham dengannya adalah syirik, bid'ah, dan lain sebagainya. Dengan adanya fenomena-fenomena tersebut kegiatan dzikir melalui bacaan wirid *Dzikrul Ghofilin* adalah salah satu kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah Swt. Namun banyak juga dari kelompok atau ormas

lain yang mengatakan bahwa kegiatan semacam ini termasuk, haram, bid'ah, musyrik dan sebagainya. Tetapi hal tersebut tidak dapat menjadikan ke guncangan atau keraguan iman bagi para jamaah *Dzikrul Ghofilin* yang telah berjalan selama ini.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustaz Wahyu Nurrohim mengungkapkan pendapat bahwa tidak ada keraguan untuk mengamalkan wirid *Dzikrul Ghofilin*. karena wirid ini adalah sebuah karangan ulama besar yang telah diamalkan oleh para Kiai dan Habaib dan juga mempunyai banyak sekali manfaat yang terkandung di dalamnya hal itulah yang membuat para jamaah mantap dan yakin bahwa mengamalkan wirid *Dzikrul Ghofilin* merupakan suatu amalan yang baik dan benar sesuai syariat islam. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh beliau:

”Karena *Dzikrul Ghofilin* ini adalah wirid yang istimewa yang di karang oleh ulama besar yaitu K.H. Hamim Djazuli, K.H. Abdul Hamid, dan Kyai Achmad siddiq, namun menurut penuturan Gus Miek, ada tiga tokoh lagi yang mempunyai andil dalam perintisan wirid ini, yaitu Mbah Kyai Dalhar, Mbah Kyai Mundzir, dan Mbah Kyai Hamid.”<sup>65</sup>

Berdasarkan dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa pengamalan *Dzikrul Ghofilin* ini memiliki keyakinan kuat terhadap kebenaran kara dengan mengamalkan *Dzikrul Ghofilin* ini merupakan

---

<sup>65</sup>Lihat Transkrip 02/W/S2/060421/031-035 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

suatu amal kebaikan yang sesuai dengan aqidah ahlussunnah wal jama'ah. Hal ini dibuktikan dari pengakuan Ustaz Wahyu terhadap kegiatan *Dzikrul Ghofilin* yang bukan merupakan suatu kegiatan yang haram, bid'ah, syirik dan lain sebagainya yang menyimpang dari ajaran agama islam. Di sini peneliti berpendapat bahwa ini merupakan kekuatan yang seharusnya dimiliki oleh setiap pribadi seseorang dalam melaksanakan suatu ibadah, karena dengan adanya keraguan dalam melakukan ibadah tentunya tidak akan memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan.

Dengan adanya kegiatan *Dzikrul Ghofilin* yang diadakan dan berjalan rutin di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun ternyata dapat memberikan kemanfaatan yang begitu banyak bagi para jamaah maupun bagi warga masyarakat di sekitar Dusun bendo diantaranya :

a. Dampak bagi para jamaah kegiatan *Dzikrul Ghofilin*

Dengan adanya kegiatan *Dzikrul Ghofilin* yang diadakan dan berjalan rutin di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun ternyata dapat memberikan manfaat yang begitu banyak terhadap para jamaah yang mengikuti kegiatan ini, terutama dalam

peningkatan keagamaannya. sebagaimana yang disampaikan oleh

Bapak Edi Santoso:

“Alhamdulillah setelah adanya kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di daerah sini, setelah mengikuti kegiatan ini saya itu selalu merasa bahwa di hati saya apabila akan melakukan sesuatu yang kurang baik selalu ingat kepada sang pencipta bahwa yang akan saya lakukan itu bisa merugikan diri saya sendiri sehingga saya tidak jadi melakukan kegiatan yang menyimpang tersebut. dan selain itu Alhamdulillah saya juga bisa sholat berjamaah di masjid karena kegiatannya setelah sholat isya, sayapun biasanya berangkat rutinan mulai magrib dan bisa ikut sholat berjamaah, sebelum adanya kegiatan ini saya jarang dan bisa dikatakan sangat jarang sekali ke masjid, saya itu biasanya ke masjid hanya saat sholat jumat, dan sholat id.”<sup>66</sup>

Sedangkan menurut Bapak Soimun dan Bapak Parlan manfaat yang diperoleh dari pengamalan dan pelaksanaan wirid ini. yaitu dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui berdzikir Selain itu juga dapat menyadarkan perilaku-perilaku yang menyimpang dari ajaran agama islam dan juga untuk menjadikan hati seseorang menjadi lebih tenteram dan selalu ingat kepada sang pencipta, di tambah kegiatan rutinan ini mempunyai jadwal yang teratur yaitu satu bulan sekali setiap hari selasa malam rabu, sehingga dapat melatih ke istiqomahan para jamaahnya.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup>Lihat Transkrip 05/W/S5/170421/046-060 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

<sup>67</sup>Lihat Transkrip 06/W/S6/170421/043-045 dan 07/W/S7/049-058 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

Dari penjelasan di atas, bisa dikatakan dengan adanya kegiatan tersebut tentunya dapat mendekatkan diri seseorang kepada Allah dan menandakan bahwa adanya rasa cinta kepadanya, semakin terlihat jelas kecintaan seseorang kepada Allah dapat dibuktikan dengan berbagai macam cara salah satunya yaitu dengan mencintai para kekasihnya, elalui membaca dan mengamalkan karangan beliau. Yang berupa dzikir-dzikir atau kitab-kitab keilmuan pilihan, seperti amalan *Dzikrul Ghofilin* yang dikarang oleh para ulama besar. Selain itu ber istiqomah dalam melakukan suatu hal merupakan wujud kecintaan seseorang kepada Allah Swt, karena dengan ber istiqomah dan sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu tentunya kita dapat merealisasikan wujud syukur kepada Allah Swt, yang telah memberikan kita akal dan pikiran yang sempurna. Para jamaah wirid di Dusun Bendo ini juga mengungkapkan bahwa, setelah mengikuti dan melakukan kegiatan tersebut mendapatkan ketenangan dalam kehidupannya sehingga dapat selalu ingat kepada Allah setiap akan melakukan suatu kegiatan yang positif dan negatif.

Dengan adanya rasa cinta yang mendalam kepada Allah dapat memberikan kesadaran kepada diri seseorang dalam



menghadapi suatu ujian dari Allah baik dalam urusan beribadah ataupun urusan dalam ranah kehidupan sehari-hari. Mereka menyadari bahwa dengan adanya ujian dalam hidup bukanlah semata-mata Allah tidak menyukai makhluknya. Maka dengan adanya ujian atau kesulitan dalam kehidupan sebenarnya dapat menjadikan semakin bertambahnya derajat seseorang di depan Allah dengan ketentuan selama kita sebagai manusia masih mau ber do'a dan berusaha untuk selalu ber istiqomah dalam melakukan suatu kegiatan yang tidak menyimpang dari ajaran Agama Islam.

Allah Swt memberikan suatu ujian kepada makhluknya adalah suatu wujud kasih sayang, karena dengan adanya ujian tersebut tentunya dapat melatih diri seseorang untuk selalu menjadi pribadi yang bisa meng intropeksi diri ketika akan melakukan suatu perbuatan. Ujian ialah suatu tahapan apabila seseorang hamba tersebut mampu untuk menyelesaikan ujian tersebut maka akan di angkat derajatnya oleh Allah atau justru kebalikannya apabila tumbang ketika menghadapi ujian yang diberikan oleh Allah. Maka dari itu perlu adanya sebuah keyakinan bahwa segala sesuatu ujian yang diberikan oleh Allah kepada kita pasti ada jalan keluarnya selama kita masih mau ber do'a dan berusaha dengan semaksimal mungkin.

Keyakinan merupakan suatu hal yang dapat menghasilkan manfaat dari suatu ibadah yang seseorang lakukan. Tanpa adanya sebuah keyakinan yang kuat maka semua ibadah yang kita lakukan tidak akan mendapatkan manfaat sebagaimana yang kita harapkan. Kegiatan *Dzikrul Ghofilin* merupakan suatu ibadah yang dapat mendatangkan keyakinan yang mendalam dalam hati seseorang karena dengan adanya keyakinan yang kuat diharapkan kegiatan ini mampu mendekatkan dan mendatangkan keberkahan yang luar biasa dalam diri seseorang untuk kehidupan sehari-hari sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Suparnen.

“Pada awal di adakannya kegiatan Dzikrul ini Mas Wahyu bercerita kepada saya bahwasannya amalan Dzikrul Ghofilin ini adalah karangan dan di buat oleh para ulama besar terdahulu, hal itu lah yang membuat saya bisa yakin bahwa dengan ikut dan mengamalkan wirid tersebut akan membawa keberkahan dan bertambahnya ilmu agama bagi saya pribadi, dan para warga sini.”<sup>68</sup>

Selain mendapatkan keberkahan dari pembacaan *Dzikrul Ghofilin*, juga dapat menambah wawasan keilmuan terhadap para jamaahnya. Karena kegiatan *Dzikrul Ghofilin* yang diadakan dan dipimpin oleh Ustaz Wahyu itu tidak hanya di isi dengan membaca wirid saja tetapi juga di isi dengan tausiyah yang menyampaikan

---

<sup>68</sup>Lihat Transkrip 02/W/S2/060421/ 058-065 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

tentang ilmu-ilmu syariat islam sehingga para jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut selain mendapat barokah dari pembacaan wirid juga mendapatkan tambahan wawasan ilmu-ilmu syariat islam sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Soimun:

“Alhamdulillah sejak ikut dalam rutinan tersebut dapat menambah wawasan saya, bahwa pentingnya belajar Ilmu Agama dan juga pentingnya bersungguh-sungguh dalam beribadah kepada Allah Swt. Selain itu juga dapat menambah keyakinan keagamaan saya jadi bertambah karena setiap selesai rutinan dan pembacaan wirid *Dzikrul Ghofilin* biasanya Mas Wahyu memberikan tausiyah, yang berisi tentang kajian ilmu agama islam.”<sup>69</sup>

Dengan adanya tausiyah yang di sampaikan Ustaz Wahyu, tentunya sangat membantu para jamaah sebagai tambahan pengetahuan dalam belajar ilmu syariat islam yang di gunakan untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kajian yang membahas tentang ilmu-ilmu Agama Islam, hal ini tentunya dapat menunjang pengetahuan dan juga relegiusitas para warga dalam peningkatan keagamaan yang dicapai dan diperoleh setelah mengikuti kegiatan wirid tersebut.

Walaupun kegiatan ini tidak diharuskan untuk diikuti oleh para warga di Dusun Bendo, tetapi dengan diadakannya kegiatan

---

<sup>69</sup>Lihat Transkrip 06/W/S6/170421/ 038-046 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

wirid tersebut mampu menarik minat para warga Dusun Bendo untuk ikut dalam kegiatan tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Arif Wahyudi:

“Saya mengikuti kegiatan *Dzikrul Ghofilin*, berawal dari ajakan Bapak Suparnen pada saat itu beliau berkata kepada saya (ayo rif melu rutinan amalan ning masjid ) pada awalnya saya menolak ajakan dari beliau, tetapi dengan berjalannya waktu, pas saya ikut sholat isya berjamaah di masjid ternyata hari itu adalah jadwal rutinan kegiatan tersebut, dan pada akhirnya saya mengikuti kegiatan itu, setelah selesai ternyata juga di isi dengan tausiyah, pada saat itu beliau Mas Wahyu mengatakan bawasannya rutinan wirid ini di adakan untuk menyadarkan dan memberi pengetahuan ilmu agama, dan juga di tujukan untuk para masyarakat yang ikhlas mengikuti kegiatan tersebut sehingga tidak ada unsur paksaan dari pihak-pihak tertentu untuk ikut dalam kegiatan Dzikrul ini, di situlah awal saya tertarik mengikuti kegiatan tersebut.”<sup>70</sup>

Berawal dari sebuah kegiatan yang diadakan oleh ustaz Wahyu yang pada awalnya hanya di ikuti oleh beberapa warga, ternyata dengan adanya kegiatan *Dzikrul Ghofilin* ini mampu memberikan dampak yang baik sehingga dapat dirasakan oleh para jamaah dan para masyarakat di dusun bendo, itu dikarenakan pada awal diadakannya wirid tersebut tidak dipaksakan dan hanya difokuskan kepada para warga yang mau ikut saja, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Dianto:

---

<sup>70</sup>Lihat Transkrip 08/W/S8/180421/042-053 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

“Dikarenakan tidak ada paksaan dalam pelaksanaan kegiatan Dzikirul tersebut, Alhamdulillah dapat memberikan dampak yang baik bagi warga masyarakat di sini, khususnya masyarakat dusun bendo sangat banyak yaitu yang dulu masyarakat daerah sini biasanya jarang yang sholat berjamaah ke Masjid Alhamdulillah untuk saat ini banyak yang datang dan ikut sholat berjamaah di masjid. Dan untuk pribadi saya di karenakan sering mengikuti kegiatan ini Alhamdulillah saya sering sholat berjamaah di masjid, mendapat tambahan ilmu dan lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah Swt.”<sup>71</sup>

Dengan berjalannya waktu lambat laun para jamaah yang mengikuti kegiatan wirid tersebut semakin bertambah sebagaimana yang ungkapkan ungkapkan Ustaz Wahyu.

“Alkhamdulillah dengan berjalannya waktu jamaah semakin bertambah banyak, yang dulunya hanya di ikuti oleh para warga yang aktif sholat jamaah di masjid, tetapi saat ini sudah merambah ke para warga yang jarang ke masjid, hal itu tidak luput dari ajakan para jamaah yang terlebih dahulu ikut dalam kegiatan ini.”<sup>72</sup>

Dari paparan data di atas dapat di simpulkan, bahwasannya walaupun kegiatan ini tidak diwajibkan tetapi para jamaah yang lama maupun yang baru mengikuti kegiatan dapat ber istiqomah dalam mengikuti kegiatan *Dzikrul Ghofilin*, dengan adanya ke istiqomahan yang terjaga lama-kelamaan secara otomatis rasa simpati dan empati seseorang terhadap suatu ibadah pasti akan terwujud dengan sendirinya secara tidak langsung hal ini sudah

---

<sup>71</sup>Lihat Transkrip 04/W/S4/170421/ 053-064 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

<sup>72</sup>Lihat Transkrip 01/W/S1/060421/ 030-036 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

dirasakan oleh para jamaah dan para warga di Dusun Bendo yang mengikuti kegiatan *Dzikrul Ghofilin*.

- b. Dampak kegiatan *Dzikrul Ghofilin* bagi warga masyarakat sekitar Dusun Bendo.

Adapun dampak yang di rasakan oleh masyarakat ternyata dapat memberikan dampak yang cukup baik bagi para masyarakat di sekitar Dusun Bendo, sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustaz Wahyu sebagai berikut:

”Alkhamdulillah mas, setelah saya mengadakan rutinan *Dzikrul Ghofilin* yang berjalaran hingga saat ini, ternyata mampu memberikan dampak yang baik bagi warga Dusun Bendo ini, peningkatan tersebut di antaranya: terciptanya lingkungan masyarakat yang aman, berkurangnya kerusakan akhlak yang di lakukan oleh sebagian masyarakat dan juga dapat menjadi tambahan kegiatan keagamaan di lingkungan sini.”<sup>73</sup>

Dari penelasan data di atas dapat di simpulkan bahwasannya dengan di adakannya kegiatan *Dzikrul Ghofilin* yang di adakan oleh Ustaz Wahyu di Dusun Bendo ini ternyata memberikan dampak yang cukup baik bagi para warga masyarakat di lingkungan Dusun Bendo dan sekitarnya, adapun dampak tersebut di antaranya: terciptanya lingkungan masyarakat yang

---

<sup>73</sup>Lihat Transkrip 01/W/S1/060421/145-154 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

aman saling menjaga talisilaturohmi antar sesama, berkurangnya kerusakan akhlak yang di lakukan oleh sebagian masyarakat dan uga dapat menjadi tambahan kegiatan keagamaan di lingkungan Dusun Bendo.



## BAB V

### ANALISIS DATA

#### 1. Analisis Data Tentang Kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun

Kegiatan *Dzikrul Ghofilin* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memohon dan mendekatkan diri kepada Allah Swt, melalui berdzikir atau bertawasul sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran di surat Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.*<sup>74</sup>

Pembacaan dan pengamalan *Dzikrul Ghofilin* ini bertujuan agar seseorang yang melakukannya senantiasa berdzikir dan bertawasul kepada Allah melalui perantara wali/kekasihnya, selain itu majelis dzikir adalah suatu bahan yang baik untuk menambah keyakinan dalam beribadah, karena wirid ini dilakukan secara bebarengan/berjamaah sehingga akan membentuk suatu keyakinan tersendiri bagi seseorang yang mengikutinya selain itu juga dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan spiritual yang tujuan akhirnya akan

---

<sup>74</sup>Qs Al-Maidah 35



membawa efek positif untuk melatih dan menumbuh kembangkan kepribadian seseorang baik secara individu, keluarga, dan masyarakat.

Dari penjelasan pada bab dua, dikatakan bahwasanya amalan *Dzikrul Ghofilin* ini adalah karangan ulama besar yaitu: K.H. Hamim Dzajuli (Gus Miek), K.H. Abdul Hamid, dan Kyai Achmad sendiri. Namun menurut penuturan Gus Miek, ada tiga tokoh lagi yang mempunyai andil dalam perintisan wirid ini, yaitu Mbh Kyai Dalhar (Gunung pring, Muntilan, Magelang), Mbah Kyai Mundzir (Banjar Kidul, Kediri), dan Mbah Hamid (Banjar agung, Magelang) dan dengan berjalannya waktu wirid ini telah diikuti sekitar 20 ribu jemaah yang tersebar di seluruh wilayah pulau jawa dan dikembangkan lebih lanjut oleh para jemaah nya di daerahnya masing-masing,<sup>75</sup> salah satunya yang dilakukan oleh ustaz wahyu di dusun bendo ini. Maka dari itulah bisa digambarkan bahwasannya para jemaah masyarakat dusun bendo tentunya mendukung dengan diadakannya kegiatan tersebut. Dan dalam pelaksanaannya sendiri kegiatan wirid di Dusun Benda ini dilaksanakan setelah jemaah sholat isya.

Dari penjelasan pada bab empat, bahwasanya kegiatan *Dzikrul Ghofilin* ini pada awalnya hanya dilakukan oleh Ustaz Wahyu dan para warga yang aktif shalat berjamaah di Masjid Darussalam, seiring dengan berjalannya waktu para jemaah yang sudah ikut kegiatan ini mengajak para warga lainnya untuk ikut dalam kegiatan tersebut tanpa adanya paksaan, (hanya mengajak

---

<sup>75</sup>Ni'am, *The Wisdom Of K.H. Ahmad Siddiq*, 158-159

sekedarnya saja dan bercerita tentang pengalaman dirinya setelah mengikuti kegiatan tersebut). Hal itulah yang membuat pelaksanaan wirid *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo ini dapat berjalan lancar dan diterima dengan baik oleh para masyarakat. Sehingga dengan berjalannya waktu para jamaahnya semakin bertambah dan masih berjalan hingga saat ini.

Adapun data-data yang peneliti peroleh dari kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo di antaranya:

a. Pemimpin kegiatan *Dzikrul Ghofilin*

Secara umum setiap kegiatan yang resmi perlu diadakannya susunan acara yang dibawakan oleh MC yang bertujuan acara yang dilaksanakan dapat tertata dan berjalan dengan baik. Tetapi sebaiknya dalam kegiatan *Dzikrul Ghofilin* ini secara kondisional tidak terdapat adanya susunan acara dan pembawa acara, sebagaimana dijelaskan pada bab empat kegiatan wirid tersebut sepenuhnya dipimpin oleh ustaz Wahyu Nurrohim sebagai imam sekaligus yang memimpin pembacaan *Dzikrul Ghofilin* ini sehingga kegiatan tersebut berbeda dengan kegiatan umum lainnya, tetapi perbedaan tersebut bukanlah merupakan suatu alasan bahwa kegiatan *Dzikrul Ghofilin* yang diadakan di Dusun Bendo ini tidak berjalan dengan baik tetapi ini merupakan salah satu cara yang diterapkan oleh Ustaz Wahyu, untuk menyingkat waktu, dikarenakan untuk pembacanya sendiri wirid ini sudah terbilang panjang dan lama yaitu

sekitar satu jam, belum ditambah lagi dengan tausiah yang disampaikan oleh beliau.

b. Tujuan diadakannya kegiatan *Dzikrul Ghofilin*

Dengan diselenggarakannya kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo tujuannya adalah Menciptakangenerasi masyarakat yang patuh terhadap agama dengan di landasi ilmu, amaliah, akhlakul karimah, sebagai wahana untuk mengingatkan terhadap orang-orang yang telah lupa kepada sang pencipta, dan juga untuk meningkatkan pemahaman seseorang terhadap ilmu agama islam. Karena masyarakat di Dusun Bendo ini bisa dikatakan orang yang masih awam pengetahuannya terhadap ilmu Agama di dalam kegiatan tersebut tidak hanya berdzikir saja untuk menyirami rohani para jamaah nya, tetapi juga diberikan tausiah hal ini yang menjadi salah satu cara agar para jamaah kedepannya benar-benar yakin dan mempunyai pemahaman agama islam yang baik dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pelaksanaan kegiatan *Dzikrul Ghofilin*

Kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo berjalan secara rutin setiap 1 bulan sekali, yaitu pada hari selasa malam rabu yang bertempat di Masjid Darussalam Dusun Bendo dan dilaksanakan setelah jamaah sholat isya kegiatan tersebut tidak hanya sekedar membaca wirid *Dzikrul Ghofilin* saja tetapi setelah pembacaan wirid juga di isi dengan tausiah

oleh Ustaz Wahyu hal ini bertujuan pada kegiatan tersebut para jamaah tidak hanya disirami rohani nya saja dengan dzikir yang di baca, tetapi dengan adanya tambahan tausiah yang berisi kajian-kajian ilmu agama tentunya dapat menambah pengetahuan para jamaah nya terhadap ilmu-ilmu agama yang digunakannya untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas tentunya kegiatan *Dzikrul Ghofilin* dengan adanya pemberian tausiah tidak serta merta berjalan bersamaan tetapi kegiatan itu dilaksanakan secara berurutan dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut diawali dengan ber tawasul yang ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarganya, sahabatnya, para syuhada waliyullah, orang-orang shaleh, para leluhur dan para jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keberkahan bagi para jamaah yang ikut dalam rutin tersebut. Setelah tawasul selesai barulah dilanjutkan dengan pembacaan wirid *Dzikrul Ghofilin*. Setelah pembacaan wirid selesai barulah dilanjutkan tausiah oleh Ustaz Wahyu. Setelah semua deretan kegiatan selesai dilaksanakan Ustaz Wahyu mengakhiri kegiatan dengan do'a bersama kemudian ditutup dengan salam dan dijawab oleh para jamaah yang ikut dalam kegiatan tersebut.

d. Materi dalam kegiatan *Dzikrul Ghofilin*

Sebagaimana di jabarkan pada bab empat dapat di ketahui bahwasannya pembacaan *Dzikrul Ghofilin* ini diawali dengan bertawasul kepada Rasulullah dan para ulama terdahulu, Al-fatihah 100 kali dilanjutkan do'a al-Fatihah, Asmaul Husna, do'a sapu jagat 10 kali, tawasul, dilanjutkan membaca solawatul muqorobin, tawasul, dilanjutkan membaca Istighfar 100 kali, tawasul, dilanjutkan membaca sholawat 300 kali, tawasul, dilanjutkan membaca kalimat tayibah 100 kali, dan kemudian yang terakhir dilanjutkan membaca do'a yang di tujukan kepada seluruh warga masyarakat Dusun Bendo dengan tujuan agar seluruh warga masyarakat mendapatkan keberkahan dan perlindungan Allah Swt.

Setelah pembacaan wirid *Dzikrul Ghofilin* selesai, baru dilanjutkan dengan pemberian tausiyah, Adapun materi tausiyah yang di sampaikan, berisi tentang akhlakul karimah dan ilmu syariat yang digunakan dan di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang disampaikan oleh Ustaz Wahyu.

e. Hambatan dalam pelaksanaan *Dzikrul Ghofilin*

Dalam sebuah kegiatan pastinya tidak luput dari adanya sebuah hambatan, hal ini juga terjadi pada kegiatan *Dzikrul Ghofilin* yang di adakan Oleh Ustaz Wahyu di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul

Kecamatan Ngrayun ini, sebagaimana penjelasan pada bab empat hambatan-hambatan yang di rasakan oleh para jamaah dalam pelaksanaan wirid tersebut di antaranya: adanya fasilitas yang kurang mendukung, peminat kegiatan sebagian besar masih dari para warga yang aktif sholat berjamaah di masjid dan tidak adanya konsumsi di penghujung acara.

## 2. Dampak Kegiatan *Dzikrul Ghofilin* Di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun

Dari hasil penelitian secara tertulis maupun di lapangan peneliti memperoleh data-data dan dapat menyimpulkan bahwa, dengan adanya kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo ini ternyata mampu memberikan dampak yang baik bagi para warga masyarakat dan khususnya para jamaah wirid di Dusun Bendo, data tersebut di antaranya:

### a. Dampak bagi jamaah *Dzikrul Ghofilin*

Dari hasil data-data yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa para jamaah yang telah mengikuti kegiatan *Dzikrul Ghofilin* mampu lebih baik dalam beribadah (mendekatkan diri kepada sang pencipta) dan juga mampu merubah kebiasaan yang kurang baik dalam kehidupannya ke arah yang lebih baik, dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan tersebut. Dengan dibekali tambahan pengetahuan ilmu agama yang diperoleh dari tausiyah yang disampaikan oleh Ustaz Wahyu.

Beribadah dengan sempurna merupakan suatu wujud dari diri seseorang dalam berusaha untuk menjadi insan yang lebih baik kedepannya, hal ini tentunya akan menjadi lebih sempurna ketika dalam melakukan ibadah memiliki pendirian dan keyakinan terhadap apa yang menjadi tujuannya, contohnya apabila seseorang melakukan ibadah bertujuan mengharapkan ridho dari Allah, jika harapan yang diinginkan tersebut ingin terpenuhi dengan baik maka ia harus berusaha, ber do'a dan beristikhomah dalam menumbuhkan rasa cinta kepada Allah.

Dalam mewujudkan rasa cinta kepada sang pencipta, tentunya dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya mencintai apa saja yang telah diciptakan oleh Allah diantaranya mencintai para utusannya di antaranya para aulia/kekasihnya, hal inilah sebagaimana yang telah dilakukan oleh para jamaah warga di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul, mereka telah mewujudkan rasa cintanya kepada Allah Swt, melalui mencintai para Waliyullah kekasih Allah dengan ber tawasul yang dibaca dalam kegiatan *Dzikrul Ghofilin* lantaran wirid tersebut di karang dan dibuat oleh para ulama besar islam. Mereka selalu berusaha untuk menjadi insan yang lebih baik dan bermanfaat dalam menjalani kehidupan sehari-hari dari hal itulah wirid *Dzikrul Ghofilin* bisa di katakana sebagai sebuah jembatan untuk tersambung dengan para kekasih Allah sehingga dapat memberikan keberkahan tersendiri dan juga bisa menjadi jalan untuk

selalu mendekatkan diri dan mengharap ridho Allah atas ibadah yang telah dilakukan oleh seorang hambanya.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari setiap manusia tentunya tidak bisa terlepas dari ujian maupun cobaan, tetapi dengan adanya iman dan keyakinan yang kuat yang menjadi dasar ibadah seseorang tentunya tidak akan menjadikan suatu ujian yang dihadapi menjadi suatu penghalang untuk mengeluh, sebuah cobaan dan ujian yang diberikan oleh Allah kepada hambanya akan dapat menjadikan seseorang tersebut di angkat derajatnya apabila mampu menghadapi atau menyikapi setiap permasalahan dengan keikhlasan/kerendahan hati dan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, segala bentuk ujian yang diberikan oleh Allah kepada hambanya jika seseorang tersebut dapat menerimanya dengan kesabaran, keikhlasan dan tanpa berkeluh kesah pastinya Allah akan memberikan balasan hal baik kepada hambanya, karena ujian adalah sebuah tolak ukur bagi seorang hamba dalam melaksanakan ketetapan yang telah diberikan oleh Allah dan tentunya sebagai seseorang hamba haruslah mentaati dan menjauhi atas ketetapan yang telah diberikan nya.



Dampak dari kegiatan *Dzikrul Ghofilin* bagi para jamaa secara umum diantaranya: peningkatan dalam beribadah, bertambahnya ilmu pengetahuan Agama Islam dan keistikhomahan dalam beribadah. Karena berdzikir yang di barengi dengan tawwasul kepada kekasih Allah dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan diri seseorang agar lebih mudah untuk mendekati diri kepada Allah. Orang yang senantiasa dzikir dan mendekati diri kepada Allah tentunya cenderung bersikap tulus, sabar, peduli sesama dan banyak melakukan suatu kegiatan yang positif.

b. Dampak bagi warga masyarakat sekitar Dusun Bendo

Dari hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo Desa Bosan Kidul ternyata dapat memberikan dampak yang cukup baik bagi para masyarakat di sekitar Dusun Bendo, hal ini dibuktikan dari hasil data-data yang peneliti peroleh dari lapangan menunjukkan bahwa para warga masyarakat sekitar Dusun Bendo setelah adanya kegiatan tersebut dapat terciptanya masyarakat yang aman, berkurangnya kerusakan akhlak yang dilakukan oleh warganya dan dengan adanya kegiatan tersebut dapat menambah adanya kegiatan keagamaan di kalangan masyarakat, khususnya Dusun Bendo.

lingkungan merupakan tempat utama yang paling berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama dan juga kesadaran beragama dalam diri individu seseorang. Tetapi pengaruh yang lebih besar terhadap pandangan moral dan tingkah laku seseorang yaitu pengaruh dari kelompok teman sepergaulan, oleh karena itu melalui kegiatan *Dzikrul Ghofilin* yang diadakan di dusun benda tersebut kedepannya menumbuhkan kesadaran beragama dengan kebiasaan baik yang dipengaruhi oleh perilaku orang di sekitarnya.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan secara umum, bahwasanya dampak dari kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun diantaranya;

- 1). dapat terciptanya masyarakat yang aman yaitu dapat terciptanya kerukunan dalam bermasyarakat,
- 2). berkurangnya kerusakan akhlak yang di lakukan oleh warganya yaitu yang dulu masyarakatnya banyak yang melakukan kegiatan yang di larang agama seperti berjudi, mabuk-mabukan dan kepercayaan terhadap hal-hal mistik, Alhamdulillah setelah adanya kegiatan wirid *Dzikrul Ghofilin* ini kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut sudah mulai berkurang.
- 3). Dapat menambah kegiatan keagamaan di kalangan masyarakat, khususnya di Dusun Bendo.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun untuk meningkatkan pemahaman keagamaan warga masyarakat melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan juga memperbanyak dzikir-dzikir untuk mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Kegiatan wirid di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun ini di laksanakan setiap satu bulan sekali pada hari selasa malam rabu yang bertempat di Masjid Darussalam Dusun Bendo, di dalam kegiatan ini juga terdapat kegiatan lain yaitu, adanya pemberian tausiyah yang di sampaikan oleh Ustaz Wahyu Nurrohim. Kegiatan ini secara umum dapat di katakan berjalan dengan baik karena adanya tanggapan yang baik dari para warga Dusun Bendo sehingga kegiatan tersebut masih berjalan hingga saat ini.
2. Relevansi (dampak) adanya kegiatan *Dzikrul Ghofilin* bagi masyarakat di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun, ternyata dapat memberikan dampak yang cukup baik kepada para warga masyarakat dan khususnya bagi para jamaah yang mengikuti kegiatan wirid tersebut, di mana perubahan tersebut belum pernah mereka rasakan sebelum mengikuti kegiatan wirid ini, dampak tersebut di antaranya:

a. Dampak bagi jamaah wirid *Dzikrul Ghofilin*

Dari hasil data-data yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa para jamaah yang telah mengikuti kegiatan wirid *Dzikrul Ghofilin* mampu lebih baik dalam beribadah (mendekatkan diri kepada sang pencipta) dan juga mampu merubah kebiasaan yang kurang baik dalam kehidupannya ke arah yang lebih baik, dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan wirid ini. Dengan dibekali tambahan pengetahuan ilmu agama yang diperoleh dari tausiyah yang disampaikan oleh Ustaz Wahyu.

b. Dampak bagi warga masyarakat Dusun Bendo

dapat terciptanya masyarakat yang aman yaitu dapat terciptanya kerukunan dalam bermasyarakat, berkurangnya kerusakan akhlak yang di lakukan oleh warganya yaitu yang dulu masyarakatnya banyak yang melakukan kegiatan yang di larang agama seperti berjudi, mabuk-mabukan dan kepercayaan terhadap hal-hal mistik, setelah adanya kegiatan *Dzikrul Ghofilin* ini kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut sudah mulai berkurang dan Dapat menambah kegiatan keagamaan di kalangan masyarakat, khususnya di Dusun Bendo.

## B. Saran-saran

Sebagai penutup dalam karya ilmiah ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran-saran guna lebih bergembangnya kegiatan wirid *Dzikrul Ghofilin* Di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun sebagai berikut :

1. Diharapkan para Jamaah warga dan pengurus untuk tetap beristikhomah dalam melaksanakan kegiatan wirid *Dzikrul Ghofilin* di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun. Melalui kegiatan ini upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan warga masyarakatnya untuk mengatasi kebobrokan akhlaq dan moral di zaman yang semakin berkembang saat ini dan juga untuk selalu mendekati diri kepada Allah dapat teratasi.
2. Mengingat sumbangsih dan manfaat dari pembacaan dan pengamalan wirid *Dzikrul Ghofilin* ini sangat besar bagi para jamaah dan para warga di Dusun Bendo, tetap mempertahankan pelaksanaan kegiatan tersebut.
3. Dengan adanya dampak yang positif dari kegiatan wirid *Dzikrul Ghofilin*, di harapkan para jamaah warga di Dusun Bendo lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut, di harapkan para jamaah senantiasa meningkatkan kualitas ibadah mereka dan selalu mendekati diri kepada Allah Swt, sehingga dengan perasaan mereka dengan Allah

dapat menjadikan sebab mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan diakhirat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syamsuddin. *Agama & Masyarakat; Pendekatan Sosiologi Agama*. Jakarta: Lugos, 1997.
- Ahmadi Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Ali Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azwar Saifudi. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Beni Ahmad Saebani dan Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Fridayanti. Relegiusitas “Spiritualitas, Dalam Kasian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Relegiusitas Islam”, Nomor 2, Volume 2, 2015.
- Gunawan Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Jamil Rahmmad, “Peranan Pembelajaran Modeling Dalam Meningkatkan Keterampilan Beribadah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (Man-3) Medan”, *Jurnal Ansiru*, Nomor 1, Volume 1, Juni 2017.
- Margo S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Milles B Matthew, A. Michael Hubermen, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi 3, United States of America, 2014.
- Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyana Deddy. *Metodologi Perkembangan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ni'am Syamsun. *The Wisdhom Of K.H. Achmad Siddiq: Membumikan Tasawuf*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008.
- Nurmadiyah, "Manusia Dan Agama (Konsep Manusia Dan Agama Dalam Al-Qur'an)" *Pendais*, Nomor1, Volume 1, 2019.
- Safitri ikhfa. "Kepercayaan Gaib dan Kejawaen Studi Kasus Pada Masyarakat Pesisir Rembang", *Jurnal Sabda*, Volume 8, 2013.
- Sahara siti dan Suryani Meta, "Efektifitas Penghukuman Bagi Pelaku Maisir (Perjudian) di Kota Langsa", *Jurnal Hukum(JH)*, Nomor 13, Volume1, Januari 2018.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sukmadinata Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum :Teori Dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.



Paggapong Yandry, Peningkatan Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Harapan

Baru Kecamatan Loa Janan Iilir Samarinda Seberang, 2015, 3-4

Wardah Fatma Rizka dan R Endang. Surjaningrum “Pengaruh Ekspetasi pada

Minuman Beralkohol Terhadap Konsumsi Minuman Beralkohol” Jurnal

Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental (jpkm), Nomor 2, Volume 2 Agustus

2013.

Zahra Abu. Tokoh Jantiko Mantab Dzikrul Ghofilin. Kediri: Al-Qolbu, 2017.

QS. Al-Maidah 35.

